

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *OPERATIONAL EFFICIENCY* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2017**



**TUGAS AKHIR**

Disusun Oleh :

Novi Yulia

1536100201

**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**2018**



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

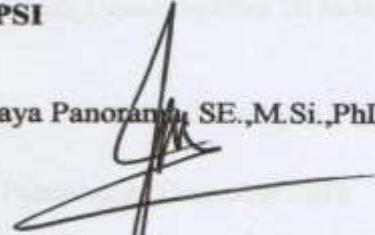
Formulir E.4

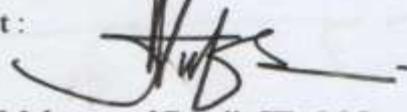
**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH**

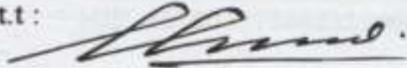
Nama : Novi Yulia  
NIM/Jurusan : 1526100201/ D3-Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis *Good Corporate Governance* dan *Operational Efficiency*  
Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia  
Periode 2012-2017

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

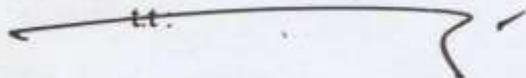
**PANITIA UJIAN SKRIPSI**

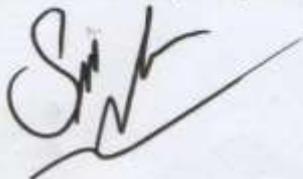
Tanggal Pembimbing Utama : Maya Panorani, SE., M.Si., PhD  
t.t: 

Tanggal Pembimbing Kedua : Abubakar Sidik, S.H.I, M.E.Sy  
t.t: 

Tanggal Penguji Utama : Muhammad Rusdi, SE., M.Sc  
t.t: 

Tanggal Penguji Kedua : Fakhrina, S.E., M.H.I  
t.t: 

Tanggal Ketua : Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si  
t.t: 

Tanggal Sekretaris : Hj. Siti Mardiah, S.Hi., M.SH  
t.t: 



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Jl. Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM 3,5  
Telp. (0711) 354668, Website:<https://radenfatah.ac.id>

---

**HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**

Nama : Novi Yulia  
NIM : 1536100201  
Jurusan : D3 Perbankan Syariah  
Judul : Analisis *Good Corporate Governance* dan *Operational Efficiency*  
Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia  
periode 2012-2017

Palembang, Desember 2018

Ketua Program Studi,

**Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si**  
**NIP. 197803272003121003**



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl.Prof.K.H Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

**PENGESAHAN**

**Tugas Akhir Berjudul** : Analisis *Good Corporate Governance* dan *Operational Efficiency* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2017

**Ditulis Oleh** : Novi Yulia

**NIM** : 1526100201

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat Memperoleh gelar diploma (A.Md) Perbankan Syariah.

Palembang, Desember 2018

Dekan,

**Dr. Qodariah Barkah, M.H.I**

**NIP : 197011261997032002**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

HALAMAN PENGESAHAN

*ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN OPERATIONAL  
EFFICIENCY TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2017*

Disusun Oleh:

NOVI YULIA

1526100201

Disetujui dan Disahkan Sebagai

Penelitian Tugas Akhir

Pembimbing I,

MAY PANORAMA, SE., M., PhD

NIP. 197511102006042002

Pembimbing II

Abubakar, S.H.I., M.E.S.Sy

Mengetahui,

Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah

Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si

NIP. 197803272003121003

NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Tugas Akhir yang berjudul:

**ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN OPERATIONAL EFFICIENCY TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012 - 2017**

Yang ditulis oleh:

Nama : Novi Yulia  
NIM : 1536100201  
Program : D3 Perbankan Syariah

Saya berpendapat bahwa Tugas Akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang munaqosyah ujian Tugas Akhir.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,

MAY PANORAMA, SE.,M.,PhD

NIP. 197511102006042002

Palembang, Agustus 2018

Pembimbing II,

ABUBAKAR SIDIK, M.E.Sy

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM DIII PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

FormulirD2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir**

Kepada Yth.  
Ibu Wakil Dekan I  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Novi Yulia  
Nim/Jurusan : 1536100201 / D3 Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Analisis Good corporate governance dan Operational efficiency Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap Tugas Akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid Tugas Akhirnya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Desember 2018

Penguji Utama

Penguji Kedua

Muhammad Rusdi, SE., M.Sc  
NIP. 197001302006041001

Fakhрина, S.E., M.H.I  
NIP.



Mengetahui,  
Wakil Dekan I

Dr. Maftukhatulosikhah, M.Ag  
NIP.197509282006042001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Novi Yulia

NIM : 1536100201

Jenjang : D3 Perbankan Syariah

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, November 2018

Saya yang menyatakan,



Novi Yulia

1536100201

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Lern from the mistake in the past, try by using a different way,  
and always hope for a successful future ”*

*Karya Sederhana ini (Tugas Akhir) saya persembahkan untuk:*

- ❖ Umakku dan Ubakku tersayang (Manik dan Alm. Ahmad Djailani)*
- ❖ Kakak-kakak dan Adikku (Oob, yuk anny, Gulu, yuk okti, Tongah Try dan ucu ) Keponakan-keponakanku sayang (kakak Amad, yuk Manda, Kakak Putra, Kiki, dan Anggi).*
- ❖ Seseorang yang spesial Muhammad Tandok yang selalu menemaniku dari awal proses perkuliahan ini hingga sekarang.*
- ❖ Sahabat-sahabatku (Murnia, Evitawiya, Trisna, Rosani, Rizka, intan, umi p, ronita, Ira).*
- ❖ Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa/i se- Almamater terkhususnya D3 Perbankan Syariah angkatan 2015, terutama teman-teman DPS 6.*
- ❖ Almamater biruku*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah menciptakan semesta alam beserta isinya, karena berkat rahmat dan redha-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN OPERATIONAL EFFICIENCY TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2017”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat, serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) dalam bidang D3 Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini banyak hambatan dan rintangan, penulis juga banyak mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibuku tercinta ( Manik ) yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat serta doa kepada ananda dengan penuh cinta kasih sayang.
2. Bapak Prof. Dr. Sirozi. M.A. ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Qadariah Barkah, M.HI., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bunda Maya Panorama, SE.,M.Si.,Phd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Abubakar Sidik,S.H.I.,M.E.Sy selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis.

6. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si selaku ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Para staf Administrasi dan Dosen yang telah membantu memudahkan penyelesaian Tugas Akhir ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan DPS 2015, semoga semangat berjuang kita dalam menimba ilmu pengetahuan dapat bermanfaat baik di dunia maupun diakhirat.
9. Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca Civitas Akademik Program Studi D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin ya Rabbal' alamin.

Palembang, November 2018

Penulis



Novi Yulia

NIM. 1536100201

## **ABSTRAK**

### **Analisis Good Corporate Governance dan Operational Efficiency terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar tingkat, jumlah atau nilai komposit (GCG), Bopo terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode tahun 2012-2017. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif. Yang populasinya adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdiri dari 13 Bank syariah baik itu Bank Umum Milik pemerintah dan Bank Umum Milik Swasta. Sampel dalam penelitian ini ditentukan atau diambil dengan metode purposive sampling. Teknik yang digunakan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan penulis sehingga yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 Bank Umum Syariah seperti Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap ROA dengan pengaruh-pengaruhnya dengan variabel independen secara time series analisis dan cross section approach yang dibandingkan dengan beberapa hal sampel perbankan termasuk dalam BUMN dan BUMS.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa analisis nilai komposit self assessment (GCG) pada masing-masing Bank memiliki perbedaan dari jumlah rata-rata GCG, dan nilai komposit terendah diperoleh oleh Bank BCA Syariah dan nilai komposit tertinggi diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan Analisis Operational Efficiency (Bopo) pada masing - masing Bank memiliki perbedaan dari jumlah rata-rata Boponya, Jumlah nilai Bopo Terkecil atau terendah terdapat pada Bank BRI Syariah dan nilai Bopo tertinggi diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia. Perbandingan Nilai rata-rata Pertumbuhan GCG, Bopo Pada Bank Syariah Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia. Bank BCA Syariah yang termasuk dalam Bank Syariah yang memiliki tingkat GCG yang sangat baik namun dalam jumlah Bopo dan ROA nya masih rendah. Namun Bank BCA mempunyai nilai terbaik dari bank-bank Umum syariah lainnya.

Kata Kunci : Good Corporate Governance (GCG), Operational Efficiency (BOPO), dan Return On Asset (ROA)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTADINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DANPERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori.....	7
1) <i>Good Corporate Governance</i> .....	7
a) <i>PengertianGood Corporate Governance</i> .....	17
b) <i>Prinsip- prinsip Good Corporate Governance</i> .....	18
2) <i>Operational Efficiency (BOPO)</i> .....	16

a) Pengertian Bopo .....	16
3) Profitabilitas (ROA) .....	17
a) Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	17
4) Penelitian Terdahulu .....	17
5) Kerangka Berpikir .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Ruang Lingkup Penelitian .....	21
B. Jenis dan Sumber Data .....	21
1) Jenis Data .....	21
2) Sumber Data .....	22
C. Definisi Operasional Penelitian .....	24
1) Variabel Independen .....	24
2) Variabel Terikat .....	25
D. Definisi operasional variabel .....	25
E. Teknik pengumpulan data .....	26
F. Teknik Analisa Data .....	26
1) Analisis data .....	26
2) Analisis Runtut Waktu ( <i>time series</i> ) .....	29
3) Analisis Lintas Seksi ( <i>Cross Section Apoarch</i> ) .....	29
4) Statistik Deskriptif .....	29
a) Rasio pertumbuhan .....	30
b) <i>Mean atau Everage</i> .....	31
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Hasil Penelitian .....	32
1. Deskripsi penelitian .....	32
2. Hasil pengumpulan data .....	32
B. Pembahasan .....	33
1) Analisis data .....	33

a) Perhitungan <i>Good Corporate Governance</i> .....	33
b) Perhitungan <i>Operational Efficiency</i> (BOPO).....	34
c) Hasil perhitungan Pertumbuhan GCG Pada Maing-masing Bank.....	35
d) Hasil perhitungan Pertumbuhan BOPO Pada Maing-masin Bank.....	44
2) Analisis data dengan Runtut Waktu ( <i>Time Series</i> ).....	51
3) Analisis Pertumbuhan Nilai Rata-Rata GCG dan OER Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Berdasarkan Rata-Rata Pertahun.....	55
4) Analisis Pertumbuhan Nilai Rata-Rata <i>Good Corporate     Governance</i> (GCG), <i>Operational Efficiency</i> (OER), <i>Return On     Asset</i> Berdasarkan Rata-Rata Keseluruhan.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 : Populasi Penelitian .....	24
Tabel 3.2 : Sampel Penelitian.....	25
Tabel 3.3 : Definisi Operasional variabel .....	26
Tabel 4.1 :Pertumbuhan GCG Pada Bank Syariah Mandiri.....	36
Tabel 4.2 :Pertumbuhan GCG Pada Bank BNI Syariah .....	37
Tabel 4.3 :Pertumbuhan GCG pada Bank BRI Syariah .....	38
Tabel 4.4 :Pertumbuhan GCG Pada Bank Mega Syariah. ....	40
Tabel 4.5 :Pertumbuhan GCG Pada Bank BCA Syariah .....	41
Tabel 4.6 :Pertumbuhan GCG Pada Bank Muamalat Indonesia .....	43
Tabel 4.7 : Pertumbuhan BOPO Pada Bank Syariah Mandiri. ....	45
Tabel 4.8 : Pertumbuhan BOPO Pada Bank BNI Syariah. ....	46
Tabel 4.9: Pertumbuhan BOPO Pada Bank BRI Syariah . ....	48
Tabel 4.10 : Pertumbuhan BOPO Pada Bank Mega Syariah .....	49
Tabel 4.11 : Pertumbuhan BOPO Pada Bank BCA Syariah.....	50
Tabel 4.12 : Pertumbuhan BOPO Pada Bank Muamalat Indonesia .....	51
Tabel 4.13 : Perbandingan GCG pada Masing-masing Bank .....	53
Tabel 4.14 : Perbandingan BOPO pada Masing-masing Bank. ....	54
Tabel 4.15 : Perbandingan ROA pada Masing-masing Bank. ....	55
Tabel 4.16 : Pertumbuhan Rata-rata pertahun GCG, BOPO, dan ROA.....	57
Tabel 4.17 :Pertumbuhan Rata-Rata Keseluruhan GCG, Bopo dan ROA Pada Bank Umum Syariah.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 :Kerangka Berpikir .....	21
-------------------------------------	----

## DAFTAR Grafik

Grafik4.1 : Pertumbuhan GCG Bank Mandiri Syariah.....	36
Grafik4.2 : Pertumbuhan GCG Bank BNI Syariah .....	38
Grafik4.3 :Pertumbuhan GCG Bank BRI Syariah.....	39
Grafir 4.4 :Pertumbuhan GCG Bank Mega Syariah.....	40
Grafik4.6 : Pertumbuhan GCG Bank BCA Syariah .....	42
Grafik4.7 : Pertumbuhan GCG Bank Muamalat Indonesia .....	43
Grafik4.8 :Pertumbuhan BOPO Bank Syariah Mandiri.....	45
Grafik4.9 :Pertumbuhan BOPO Bank BNI Syariah .....	47
Grafik4.10 :Pertumbuhan BOPO Bank BRI Syariah.....	48
Grafik 4.11: Pertumbuhan BOPO Bank Mega Syariah .....	49
Grafik4.12 : Pertumbuhan BOPO Bank BCA Syariah .....	50
Grafik4.13 : Pertumbuhan BOPO Bank Muamalat Indonesia .....	51
Grafik4.14 : Perbandingan GCG pada Masing-masing Bank.....	53
Grafik 4.15 : Perbandingan BOPO pada Masing-masing Bank. ....	54
Grafik 4.16 : Perbandingan ROA pada Masing-masing Bank. . ....	55
Grafik 4.17: Pertumbuhn Rata-rata pertahun GCG, BOPO, dan ROA. ....	57
Grafik 4.18 :Pertumbuhan Rata-Rata Keseluruhan GCG, Bopo dan ROA Pada Bank Umum Syariah.....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia modern seperti sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Sedikitnya semua sektor yang berkaitan dengan aktivitas keuangan membutuhkan jasa bank. Berdasarkan undang-undang No.21 Tahun 2008 menyatakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi patokan untuk mengukur bagaimana kinerja suatu perusahaan dikatakan baik. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Investor dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat tingkat profitabilitas bank. Karena profitabilitas yang baik cenderung mengalami peningkatan akan membuat investor untuk berani melakukan investasinya.<sup>2</sup>

Dalam menjalankan aktivitas intermediasi keuangannya, bank berhadapan dengan berbagai macam risiko, dari risiko kredit, risiko

---

<sup>1</sup> Erika Bellani dan Kardinal, “ Pengaruh CAR, FDR, Dan OER terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2015”, *Jurnal Ekonomi*, 2015.

<sup>2</sup> Sherly Heriyanto dan Imam Mas’ud, “ Pengaruh Good corporate governance terhadap propitabilitas ”, *Artikel Ilmiah:Ekonomi 2016*

pasar, risiko operasional, hingga risiko legal, dan risiko reputasi. Karena itu, bank harus dikelola secara sangat berhati-hati, oleh manajemen yang bukan saja profesional tetapi juga berintegritas tinggi. Disinilah antara lain ihwal *Corporate governance* (CG) menjadi sangat penting sehingga memerlukan pengaturan khusus.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu banyak yang menghubungkan *good corporate governance* (GCG) dengan kinerja bank. Salah satunya Sunandar (2014), hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris dan ukuran bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA atau kinerja keuangan perbankan. Sedangkan dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.<sup>4</sup>

Dengan adanya *Good corporate governance* (GCG) dalam perbankan, profitabilitas perusahaan akan meningkatkan dan citra perusahaan yang semakin baik. Hal ini karena perbankan akan lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola asset dan sumber daya yang dimiliki sehingga tujuan utama perbankan yaitu memperoleh laba. Proksi yang digunakan untuk mengukur *good corporate governance* (GCG) yaitu ukuran komisaris, ukuran dewan direksi, dan komite audit. Dewan komisaris sebagai pengawas dalam suatu perbankan. Dewan direksi adalah pihak dalam suatu entitas perbankan sebagai pelaksana operasi dan

---

<sup>3</sup> Mal An Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia*, cetakan I (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) Hal. 12-13

<sup>4</sup> Ibid, 2

kepengurusan perusahaan. sedangkan komite audit bertugas untuk mengawasi jalannya perbankan.<sup>5</sup>

*Operational efficiency ratio* atau yang disebut BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba. Perlu diketahui bahwa resiko operasional tersebut merupakan risiko yang paling sering dihadapi perbankan syariah. Semakin besar tingkat BOPO suatu bank maka kinerja dan operasional bank akan menurun karena besarnya beban yang diterima. Dan pada akhirnya hal tersebut akan menurunkan tingkat profitabilitas bank.<sup>6</sup>

Perkembangan Bank Syariah beberapa tahun belakangan ini telah membuat berbagai pihak menetapkan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* dan aktivitasnya untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan sehingga tidak menimbulkan dampak yang besar. Oleh karena itu bank mengeluarkan metode baru dalam penilaian peningkatan kesehatan Bank yaitu RGEC (*Risk, Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) berdasarkan surat edaran No. 13/24/DPNP/2011 pada tanggal 25 Oktober 2011 yang berisikan penilaian tingkat kesehatan Bank Umum

Bank Umum Syariah harus memiliki konsep tata kelola yang baik untuk dapat mensejahterakan atau mencapai tujuan bank dalam

---

<sup>5</sup>Ibid, 2

<sup>6</sup>Fitra Rizal, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", *Jurnal Ekonomi Vol.1, No.1, 2016*

menghadapi persaingan yang semakin ketat dan juga perlu untuk menerapkan konsep *Good Corporate Governance Dan Operational Efficiency terhadap Return On Asset* pada bank Umum Syariah di Indonesia demi meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi dan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan usaha yang sehat yang mampu bersaing di era global ini. Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis *Good Corporate Governance Dan Operational Efficiency terhadap Return On Asset* pada bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis *Good Corporate Governance terhadap Return On Asset* terhadap bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017 ?
2. Bagaimana Analisis *Operational Efficiency terhadap Return On Asset* terhadap bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017 ?
3. Bagaimana Analisis Perbandingan nilai rata-rata pertumbuhan GCG dan Bopo pada Bank Umum Milik Negara ?
4. Bagaimana analisis perbandingan nilai rata-rata pertumbuhan GCG dan Bopo pada Bank Umum Milik Swasta ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin didapat dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Asset* terhadap bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh *Operational Efficiency* terhadap *Return On Asset* terhadap bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak perbankan  
Dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola laporan keuangan agar menarik minat investor
2. Bagi akademisi  
Dapat digunakan sebagai informasi serta referensi bagi penelitian yang memiliki kaitan dalam bidang yang sama sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama tentang masalah yang penulis teliti yaitu pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Operational Efficiency Terhadap Return On Asset*

## E. Sistematika Penulisan

Untuk Memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah senagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori Dan Pengembangan Teori**

Bab ini terdiri dari teori *good corporate governance, operational efficiency, dan return on asset*, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka berpikir.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini membahas tentang mengenai ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan**

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian, tentang hasil analisis data, dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

### **Bab V Penutup**

Bab ini memuat tentang simpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Good Corporate Governance

Pada tahun 2006 Bank Indonesia menerbitkan peraturan Bank Indonesia (PBI-2006) tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum. Peraturan itu harus diterapkan oleh semua bank umum yang beroperasi di Indonesia, dan laporan pelaksanaannya yang pertama kali harus disampaikan untuk posisi laporan akhir Desember 2007. Peraturan itu berlaku untuk semua jenis bank umum. Termasuk bank umum syariah (BUS) dan bank umum konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS). Bahkan untuk bank syariah diwajibkan untuk melaksanakan GCG kemudian ditegaskan dalam pasal 34 Undang-undang 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (UU Perbankan Syariah). Pada 9 Desember 2009, Bank Indonesia telah pula mengeluarkan PBI tersendiri (PBI-2009) tentang pelaksanaan GCG bagi BUS dan UUS yang diberlakukan pada 2010. Menurut statistik BI, sampai akhir Oktober 2009 Indonesia memiliki enam Bus, 25 UUS, 138 Bank Pembiayaan rakyat syariah (BPRS).<sup>7</sup>

Menurut Bank Indonesia dalam PBI No.11/33/PBI/2009, *good corporate governance* yang biasa disebut GCG adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*),

---

<sup>7</sup>Abdullah Mal An, “*Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia*” .(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.2010),hal 13

akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), professional (*professional*), dan kewajaran (*fainess*).<sup>8</sup>

Dalam penjelasan peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan UUS (selanjutnya disebut PBI 2009) yang terbit lebih kemudian, yang merinci pengertian daripada prinsip –prinsip tersebut sebagai berikut :

a. Tranparansi (*Transparency*)

Ialah keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan, serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.

b. Akuntabilitas (*Accountabiliti*)

Ialah kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

c. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Ialah kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat

d. Profesional (*Professional*)

Ialah memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (independen) sertamemiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.

---

<sup>8</sup> Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 “Tentang Pelaksanaan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah”

e. Kewajaran

Ialah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>9</sup>

Definisi *good corporate governance* menurut Bank Dunia adalah aturan, standar, dan organisasi dibidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggung jawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur).

GCG adalah prinsip yang mengerahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para shareholders khususnya, dan para stakeholders umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan dalam peraturan kewenangan direktur, manajer, para pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan dilingkungan tertentu.<sup>10</sup>

Menurut *Forum Corporate Governance* Indonesia (FCGI), Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola perusahaan), pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern

---

<sup>9</sup>Mal An Abdullah, *Corporate Governance Paerbankan Syariah Di Indonesia*, cetakan I (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) Hal 89

<sup>10</sup>Zarkasyi Wahyudin, “*Good Corporate Governance*”. (Bandung: Afabeta. 2008), hal. 35

lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.<sup>11</sup>

Berdasarkan argument yang dikembangkan oleh keasey dan wright dalam sayidah (2007) *corporate governance* dipandang mempunyai dua dimensi besar. Pertama monitoring terhadap kinerja manajemen dan meyakinkan akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham yang menekankan pertanggung jawaban dan dimensi akuntabilitas dari *corporate governance*. Kedua, struktur mekanisme dan proses governance yang memotivasi perilaku manajerial untuk meningkatkan kemakmuran bisnis dan perusahaan. Kedua perspektif ini perlu dipertimbangkan ketika ada usaha untuk menciptakan struktur prosedur *governance* yang mengarahkan ke perbaikan kinerja.<sup>12</sup>

Berikut ini elemen-elemen kunci CG yang baik dalam sebuah bank seperti diringkas oleh Iqbal dan Mirakhor(2008: 3538-359) :

- 1) Strategi perusahaan yang terartikulasi dengan yang terhadapnya sukses keseluruhan kontribusi individu dapat diukur.
- 2) Menyusun dan menerapkan secara jelas pemberian tanggung jawab, otoritas pembuatan keputusan dan akuntabilitasnya yang tepat sesuai dengan profil risiko bank.

---

<sup>11</sup>FCGI, "Corporate Governance: tata kelola perusahaan ", edisi ketiga, (Jakarta:2001)

<sup>12</sup> Sayidah Nur, "Pengaruh Kualitas Corporate Governance terhadap Kinerja perusahaan public (studi kasus peringkat 10 besarCGPI tahun 2003-2005)", 2007, JAAI, Vol II, I, Hal.1-19

- 3) Sebuah fungsi manajemen risiko finansial yang kuat (independen dari lini bisnis), sistem kontrol internal yang mencukupi (termasuk fungsi audit internal dan eksternal), dan desain proses fungsional dengan *checks and balances* yang diperlukan.
- 4) Tercukupinya nilai-nilai perusahaan, kode etik dan standar perilaku yang pantas lainnya, dan sistem efektif yang digunakan untuk memastikan kepatuhan. Hal ini mencakup pula *monitoring* khusus atas *exposure* risiko bank dimana benturan kepentingan muncul misalnya hubungan dengan pihak-pihak yang berafiliasi.
- 5) Intensif finansial dan manajerial untuk bertindak dengan perilaku dan tatakrama yang baik yang ditawarkan kepada pengurus manajemen dan karyawan bank, termasuk kompensasi, promosi dan hukuman (dengan kata lain, kompensasi harus sesuai dengan tujuan bank, kinerja dan nilai etikanya).<sup>13</sup>

Menurut forum Corporate Governance In Indonesia (FCGI) ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari penerapan GCG yang baik, antara lain :

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.

---

<sup>13</sup>Mal An Abdullah, *Corporate Governance Paerbankan Syariah Di Indonesia*, cetakan I (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) Hal 89

- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *stakeholders value* dan dividen.

Mekanisme Corporate Governance yaitu adanya dua partisipan prinsipal dan agen yang menyebabkan timbulnya permasalahan tentang mekanisme yang harus dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda diantara keduanya, maka muncullah mekanisme *corporate governance*. Mekanisme tata kelola perusahaan akan mampu mengurangi perampasan sumber daya bank dan mempromosikan efisiensi bank. Ini adalah salah satu fakta mengenai pentingnya tata kelola perusahaan perbankan.<sup>14</sup>

Good Corporate Governance biasanya mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajemen ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian beberapa dari pengendalian ini terletak pada fungsi dan dewan direksi, pemegang saham institusional, dan pengendalian darifungsi pasar (Lercker et. Al. dalamwadhani,2006), sukses tidaknya perusahaan akan sangat ditentukan oleh keputusan dan sinergi yang diambil oleh perusahaan.

---

<sup>14</sup> Caprio, "Governance and bank Valuation", Working paper No.10158, National Of economic Research

Dewan memegang peranan yang sangat signifikan bahkan utama dalam penentuan strategi perusahaan tersebut. Indonesia merupakan Negara yang menggunakan konsep *two tier*, dimana dewan terdiri dari Dewan Direksi dan Dewan komisaris (Wardhani,2006).<sup>15</sup>

Selin itu, Bank Umum syariah perlu membentuk dewan pengawas syariah dalam rangka memurnikan dan menyesuaikan berbagai model dan instrumen keuangan bank dengan ketentuan syariah. Sehingga mekanisme *corporate governance* yang menjadi indikator dari *good corporate governance* pada penelitian ini adalah nilai *komposit self assessment GCG*.<sup>16</sup>

*Self Assessment GCG* merupakan penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, yang berisikan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan Komite.
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dengan dewan pengawas syariah
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan pennghimpunan dan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
6. Penanganan benturan kepentingan.
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank.

---

<sup>15</sup> Wardhani, "Mekanisme Corporate Governance dalam perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan (Financially Distressed firms)", symposium Nasional Akuntansi, Padang:2010, hlm. 26

<sup>16</sup> Chapra, ahmed, "Corporate Governance Lembaga Syariah", (Jakarta: Bumi Aksara.2011)

8. Penerapan fungsi audit intern.
9. Penerapan fungsi audit ekstern.
10. Batas maksimum penyaluran dana
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.<sup>17</sup>

Dalam pelaporan *self assessment GCG* ada beberapa tahapan sampai pada hasil penilaian komposit serta bagaimana perlakuan terhadap hasil pelaksanaan *self assessment GCG* Bank yang berbeda dengan hasil pemeriksaan / pengawasan Bank Indonesia.<sup>18</sup>

1. Menetapkan Nilai Peringkat per Faktor, dengan melakukan *Analisis self assessment* dengan cara membandingkan Tujuan dan Kriteria/Indikator yang ditetapkan dengan kondisi Bank yang sebenarnya.
2. Menetapkan nilai komposit hasil *self assessment*, dengan cara membobot seluruh faktor, menjumlahkannya dan selanjutnya memberikan Predikat Kompositnya.
3. Dalam penetapan predikat, perlu diperhatikan batasan berikut:
  - a. Apabila penilaian seluruh Faktor terdapat faktor dengan nilai peringkat 5, maka Predikat komposit tertinggi yang didapat adalah “Tidak Baik”,

---

<sup>17</sup>Tjondro david & Wilopo, “Pengaruh good corporatae governance (gcg) terhadap profitabilis dan kinerja saham perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia”, *journal of business and banking*, Volume I, No. I, May 2011, hlm. 14.

<sup>18</sup> Peraturan Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 ”*Tentang Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah*”

- b. Apabila dalam penilaian seluruh faktor terdapat faktor dengan nilai peringkat 4, maka predikat komposit tertinggi yang dapat dicapai Bank adalah “Kurang Baik”
- c. Apabila dalam penilaian seluruh faktor terdapat dengan nilai peringkat 3, maka predikat komposit tertinggi yang dapat dicapai adalah “Cukup Baik”
- d. Apabila dalam penilaian seluruh faktor terdapat nilai peringkat 2, maka predikat tertinggi yang dapat dicapai adalah “Baik”
- e. maka predikat tertinggi yang dapat dicapai adalah “Sangat Baik”
- f. Apabila hasil *self assessment* pelaksanaan GCG Bank tersebut, harus dipublikasikan dalam laporan keuangan publikasi bank pada periode tersebut, meliputi Nilai 5 Komposit dan predikatnya,
- g. Hasil penilaian (*self assessment*) pelaksanaan GCG sebagaimana yang dimaksud merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan GCG Satuan pengukuran dalam *self assessment* GCG adalah nilai absolut yang sudah ditentukan yang disebut dengan nilai komposit.

*Operational Efficiency Ratio* atau Rasio Biaya Operational atau juga yang biasa disebut dengan BOPO. Yang biasa digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.<sup>19</sup>

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil BOPO menunjukkan makin semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya Bank yang kurang sehat rasio BOPOnya lebih dari 1.<sup>20</sup>

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melalui 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan bank yang tidak efisien dalam menjalankan operasinya.<sup>21</sup>

Dari berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa BOPO dapat diartikan rasio yang mengukur efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yang diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi.

## **2. Return On Asset**

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut.

---

<sup>19</sup> Budi Ponco, "Analisis Pengaruh NPL, CAR, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2004-2007)", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008), hal. 22

<sup>20</sup> Op. Cit, hal 4

<sup>21</sup> Op.cit, Hal 23

ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

*Return on Asset* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan manfaat aktiva yang dimiliki. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dalam surat edaran Bank Indonesia No. 9/29/Dpbss tanggal 7 Desember 2007,

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total Aset}} \times 100\%$$

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian sam'ani (2012), bahwa dari hasil pengujian hipotesisnya, menunjukkan pengaruh *good corporate governance* yang dipakai oleh aktivitas komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit mempunyai hubungan yang positif terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan rasio *leverage* mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kinerja. Akan tetapi variabel komisaris independen secara signifikan tidak dapat mempengaruhi kinerja perbankan di Indonesia.

Penelitian Nur Hisamudin (2011), bahwa hasil penelitian ini menunjukkan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE. Ini menunjukkan bahwa perapan GCG oleh BI pada

Bank umum dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dan menumbuhkan kinerja perbankan syariah khususnya dengan harapan dapat menarik investor untuk meningkatkan investasinya.

Penelitian Wicaksono (2014) bahwa hasil penelitian ini menunjukkan variabel dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta dengan dewan komisaris berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan GCG berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian Nur Habibah, (2014), bahwa hasil penelitian menunjukkan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap ROA, namun tidak berpengaruh terhadap BOPO

Penelitian David Tjondro dan R. Wilopo (2011), bahwa hasil penelitian menunjukkan GCG memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, hal ini berarti semakin baik penerapan GCG maka akan makin meningkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didalam hal ini diukur dengan ROA, ROE.

### **Tabel 2.1**

### Ringkasan Penelitian Terdahulu

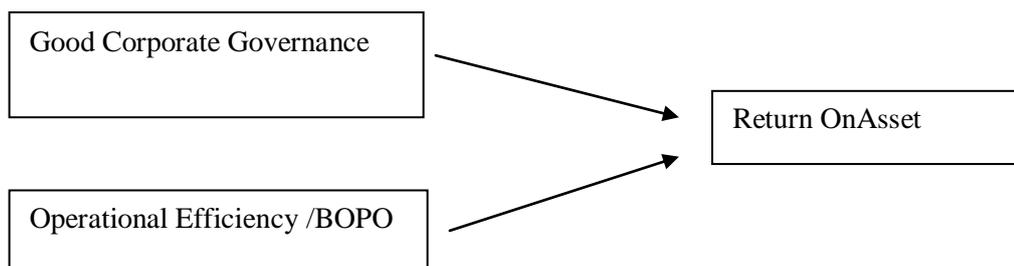
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Sam'ani (2012)	Pengaruh GCG dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di BEItahun 2008-2011(Jurnal)	Ada Variabel independen yang sama.	Tidak ada variabel dependen
2.	Nur Hisamudin	Pengaruh <i>Good Corporate Terhadap ROA</i>	Ada variabel dependen, yaitu ROE.	Menggunakan analisis regresi
3.	Wicaksono(2014)	Pengaruh <i>Good Corporate governance</i> terhadap Profitabilitas perusahaan (skripsi)	Ada variabel Independen dan variabel dependen	Menggunakan analisis regresi berganda
4.	Nur Habibah S,Sos (2014)	Pengaruh kualitas penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (skripsi)	Ada variabel independen	Tidak ada variabel dependen
5	David Tjondro	Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (skripsi)	Ada variabel Independen dan Variabel dependen	Menggunakan variabel regresi berganda

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang memuat konsep-konsep teoritis dan menjadi landasan untuk memperoleh perspektif ilmiah dalam perumusan hipotesis atau jawaban atas pertanyaan penelitian yang sedang dilaporkan. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan teori dalam pengembangan hipotesis berdasarkan penalaran deduktif dari teori-teori yang dihasilkan oleh penelitian sebelumnya. Tinjauan teori harus memberikan perspektif pada jawaban masalah atau pertanyaan penelitian yang dinyatakan dengan rumusan hipotesis.

Berdasarkan tinjauan teori dijelaskan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Operational Efficiency* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



### **BAB III**

## METODE PENELITIAN

### A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengenai analisis *Good Corporate Governance, Operational Efficiency* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017

### B. Jenis Dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas<sup>22</sup>

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti itu sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.<sup>23</sup> Maka Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2012-2017. Yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan Bank Indonesia ataupun website masing-masing bank tersebut.

#### 2. Sumber Data

---

<sup>22</sup> M. Zainuddin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditana, 2008), hlm 13

<sup>23</sup> P.Tika, *Budaya Organisasi dan peningkatan kinerja perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal. 53

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang ataupun instansi diluar penelitian tersebut, walau demikian data yang dikumpulkan tersebut adalah data asli.<sup>24</sup>Maka sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).<sup>25</sup>Maka Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia (BI) yaitu sebanyak 13 Bank Umum Syariah.

---

<sup>24</sup> P.Tika, *Budaya Organisasi dan peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), hlm.53

<sup>25</sup> M. iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 ( Statistik Inferensif)*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012),hlm. 84

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah Indonesia
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah
7	PT. Bank Victoria Syariah
8	PT. Bank BCA Syariah
9	PT. Bank Jabar Banten Syariah
10	PT. Bank BNI Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Bank Aceh Syariah

Sumber : Data Publikasi Bank Indonesia, 2018

Sampel adalah sebagai populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purpose sampling yaitu dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah :

1. Bank tersebut terdaftar dalam kelompok Bank Umum Syariah.
2. Bank-bank tersebut juga menerbitkan laporan keuangan dan laporan GCG periode 2012-2017 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia ataupun pada website masing-masing bank.
3. Bank Umum Syariah memiliki kriteria kepemilikan sebagai berikut :

- a. Bank Umum Syariah dimiliki oleh Badan Usaha Miliki Negara (BUMN).
- b. Bank Umum Syariah dimiliki oleh Swasta.

Atas dasar kriteria pengambilan sampel diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Bank
1.	PT. Bank Syariah Mandiri
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Mega Syariah Indonesia
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank Muamalat Indonesia

Sumber : BI dan OJK, data diolah ,2018

#### **D. Definisi Operational Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, maka kesimpulannya terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu :

##### **1. Variabel Bebas ( Independen Variabel)**

Adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahuluan dari variabel lain. dalam hal ini variabel bebasnya adalah *Good Corporate Governance (GCG) (X1)*, *Operational Efficiency(BOPO) (X2)*.

##### **2. Variabel Terikat ( Dependen Variabel)**

Adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah profitabilitas (ROA)

### E. Definisi Variabel Operasional

Menurut Sugiono operasional variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadikan variabel yang dapat diukur.<sup>26</sup> Pengertian operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi:

**Tabel 1. 3.3**

#### Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
GCG (X <sub>1</sub> )	GCG merupakan konsep dimana perusahaan atau bank memiliki tatakelola yang baik sehingga dapat mensejahterakan atau mencapai tujuan bersama stakeholdersnya.	Pengukuran penerapan GCG dilakukan dengan menggunakan nilai komposit <i>self assessment</i> GCG yang dipublikasikan oleh BI
BOPO (X <sub>2</sub> )	Bopo adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba	$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan Operasional}} \times 100\%$
ROA (Y)	ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil ( <i>return</i> ) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$ROA = \frac{\text{NetProfit After Texas}}{\text{Total Assets}}$

<sup>26</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cetakan ke 13. hlm. 61.

**KETERANGAN :**

GCG = *Good Corporate Governance*

BOPO = Biaya Operasional Terhadap Pendapatan perasional

ROA = *Return On Asset*

*NetProfit After Texas* = Laba etelah Pajak

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2012-2017. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengambil laporan keuangan yang telah ada di Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2012-2017.

**G. Teknik Analisis Data**

**1. Analisis data**

Analisis data adalah proses mengatur ukuran data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar.<sup>27</sup> Dengan kata lain, analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datatersebut dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-

---

<sup>27</sup> J. Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 103

teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberi arti yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian bila dianalisis dan ditafsir. Dalam rangka analisis dan interpretasi data, perlu dipahami tentang keberadaan data baik data kualitatif maupun kuantitatif.

Pada bagian ini peneliti melakukan analisis data yang sudah disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah sebagai berikut :

a. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan Bank.

b. Analisis Fundamental masing-masing Variabel

1. *Good Corporate Governance* (GCG)

diukur dengan nilai komposit self Assessment GCG. Nilai komposit merupakan kategori penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Indikator ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan periode 2012-2017

2. *Operational Efficiency* (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{NetProfit After Texas}}{\text{Total Assets}}$$

- a. Melakukan analisis terhadap ROA dengan pengaruh-pengaruhnya dengan variabel independen secara *time series* analisis dan *cross section approach* yang dibandingkan dengan beberapa hal sampel perbankan yang termasuk dalam BUMN dan BUMS.
- 1) Analisis Runtut Waktu (*time series*) yaitu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan dengan jalan yang membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Dengan membandingkan antara rasio-rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio dimasa lalu yang dapat memperlihatkan apakah Bank tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan suatu Bank dapat terlihat pada kecenderungan (trend) dari tahun ke tahunnya dan dengan melihat perkembangan ini Bank sebagai perusahaan dapat untuk membuat rencana untuk masa depannya.
  - 2) Analisis Lintas Seksi (*cross section approach*) yaitu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan (bank) yang satu dengan perusahaan (bank) lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Dengan cara ini dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan berada diatas, atau berada pada rata-rata, atau berada dibawah rata-rata industri.
- b. Menyajikan penelitian dari hasil analisis fendamental perbankan.

### **1. Analisis Runtut Waktu (*time series*)**

Analisis Runtut Waktu (*time series*) yaitu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Dengan membandingkan antara rasio-rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio dimasa lalu yang akan dapat memperlihatkan apakah seperti Bank tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan suatu Bank dapat terlihat dari kecenderungan (*trend*) dari tahun ke tahunnya, dan dengan melihat perkembangan ini Bank sebagai perusahaan dapat membuat rencana untuk masa depannya.

### **2. Analisis Lintas Seksi (*Cross Section Approach*)**

Analisis Lintas Seksi (*cross section approach*) yaitu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara suatu dengan perusahaan (bank) yang satu dengan perusahaan (bank) lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Dengan cara ini dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan berada diatas, berada pada rata-rata, atau berada dibawah rata-rata pada industri tersebut.

### **3. Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi.<sup>28</sup> Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai pertumbuhan, penyajian data menggunakan tabel dan analisis datanya dengan menggunakan mean pada variabel independen *Good Corporate Governance*, *Operational efficiency*, dan juga pada variabel dependen Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017.

### 1.) Rasio Pertumbuhan (*Growth Rate*)

Pada analisis deskriptif menggunakan analisis rasio pertumbuhan, rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan dua angka. Satu angka yang menunjukkan nilai awal dan angka lainnya yang menunjukkan nilai akhir. Jika kedua nilai sama, berarti tidak terdapat pertumbuhan dimana tingkat pertumbuhan adalah 0.

Dapat dirumuskan sebagai berikut <sup>29</sup>:

$$\Delta(X_n) \left( \frac{E_1 - E_2}{E_2} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

$\Delta(X_n)$  = Laju Pertumbuhan

$E_1$  = Nilai awal

$E_2$  = Nilai akhir

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 169

<sup>29</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal 248.

Jika nilai  $r > 0$ , artinya pertumbuhan rasio positif atau terjadi peningkatan pada rasio dari tahun sebelumnya.

Jika nilai  $r < 0$ , artinya pertumbuhan rasio negatif atau terjadi penurunan pada rasio dari tahun sebelumnya.

Jika nilai  $r = 0$ , artinya tidak terjadi perubahan pada rasio dari tahun sebelumnya.

## 2.) *Mean/Average*

Rata-rata hitung (*mean*) adalah nilai rata-rata dari data-data yang ada. Untuk mencari *mean* secara umum dapat ditentukan sebagai berikut<sup>30</sup>:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

---

<sup>30</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hal 71.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Deskripsi Penelitian

Peneliti ini menggunakan data sekunder deret waktu (*time series*) mulai tahun 2012-2017. Penelitian mengenai *Return On Asset* (ROA) menggunakan data pada perbankan syariah di Indonesia sebagai variabel dependen, sedangkan pada variabel independen terdiri dari Good Corporate Governance (GCG), dan Operational efficiency (BOPO). Keseluruhan data yang digunakan sebagai bahan penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari masing-masing *website* Perbankan Syariah di Indonesia.

##### 2. Hasil Pengumpulan Data

Sampel dalam penelitian ini yaitu Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012 -2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Peneliti berhasil memperoleh sampel sebanyak 6 perbankan syariah selama tahun 2012-2017.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis dengan menggunakan Metode Kuantitatif yaitu pengujian atau pengolahan data dengan menggunakan teori – teori yang berhubungan dengan pengolahan data dengan laporan keuangan masing - masing Bank. Untuk kemudian dikumpulkan, dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang ada dengan menggunakan neraca, laba rugi dan rasio keuangan.

Pengolahan data dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangan masing-masing variabel dengan berdasarkan rumus dan data keuangan masing-masing Bank.

#### a. Perhitungan *Good Corporate Governance*

Dari pengatura resmi oleh BI perhitungan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilakukan dengan nilai komposit *self assessment* GCG dari perusahaan yang diukur dan dikelompokan dalam lima tingkat, yaitu :

- a. Nilai komposit *self assessment* GCG <1,5 menunjukkan kondisi sangat baik.
- b. Nilai komposit *self assessment* GCG 1,5-3,5 menunjukkan kondisi baik .
- c. Nilai komposit *self assessment* GCG 2,3-3,5 menunjukkan kondisi kurang baik.

- d. Nilai komposit self assessment GCG 3,5-4,5 menunjukkan kondisi kurang baik.
- e. Nilai komposit self assessment GCG 4,5-5 menunjukkan kondisi tidak baik.

Dari rumus diatas kita dapat menentukan seberapa besar kualitas GCG dari masing-masing Bank. Namun, Kualitas GCG juga dapat dilihat secara langsung melalui laporan rasio keuangan pada website masing-masing bank atau pada website resmi Bank Indonesia.

b. *Operational Efficiency Ratio*(BOPO)

Perhitungan *Operational Efficiency Ratio*(BOPO) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Bopo} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas kita dapat menentukan seberapa besar jumlah *Operational Efficiency Ratio*(BOPO) dari masing-masing Bank. Namun, BOPO juga dapat dilihat secara langsung melalui laporan keuangan pada website masing-masing bank atau pada website resmi Bank Indonesia.

Namun pada penelitian ini penulis mengambil data BOPO langsung dari data laporan keuangan masing-masing Bank sebagai sampel penelitian.

**1. Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan GCG pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2017**

Tabel 4.1

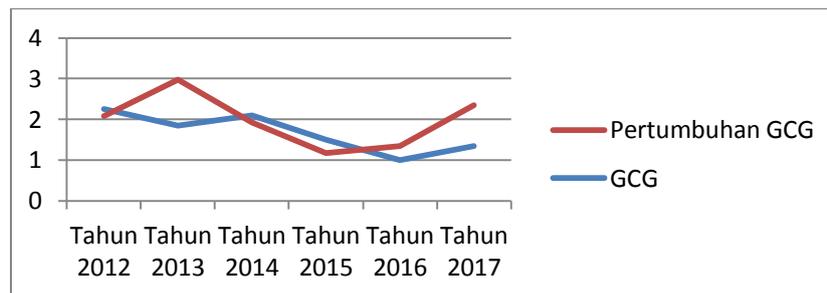
Pertumbuhan GCG Mandiri Syariah

Bank	Tahun	GCG	%Δ
PT.Bank MandiriSyariah	2012	2,25	(0,17)
PT.Bank Mandiri Syariah	2013	1,85	0,13
PT.Bank Mandiri Syariah	2014	2,10	(0,18)
PT.Bank Mandiri Syariah	2015	1,50	(0,33)
PT.Bank Mandiri Syariah	2016	1,00	0,35
PT.Bank Mandiri Syariah	2017	1,35	1,00

Sumber : Data Diolah,2018

Grafik 4.1

Pertumbuhan GCG Mandiri Syariah



Dari tabel dan grafik 4.1 dapat diketahui pergerakan nilai pertumbuhan GCG Bank Syariah Mandiri periode 2012-2017 bergerak secara fluktuatif. Nilai tertinggi dari GCG periode itu adalah 2,25 yang terjadi pada tahun 2012, meskipun termasuk dalam kategori tertinggi nilai ini sebenarnya masuk dalam predikat baik sesuai dengan berdasarkan pemeringkatan nilai komposit yang ditetapkan oleh BI. Dan nilai terendah terdapat pada terjadi pada tahun 2016 dengan nilai komposit 1,00 hal tersebut terjadi karena nilai assessment terhadap seluruh factor pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG) yang dilakukan oleh Bank Mandiri Syariah adalah “Sangat Baik” sesuai dengan berdasarkan nilai

komposit yang ditetapkan oleh BI. Sedangkan untuk tahun 2013 nilai GCG pada Bank Mandiri Syariah adalah 1,85 dengan nilai komposit ini Bank Mandiri Syariah mendapatkan predikat baik. Kemudian tahun 2014 nilai komposit GCG Bank Mandiri Syariah 2,10 dengan demikian nilai komposit Bank Umum Syariah mengalami kenaikan namun tetap pada predikat yang sama yaitu “Baik” . pada tahun 2015 nilai komposit GCG Bank Mandiri Syariah adalah 1,50 ini juga dikatakan baik sesuai dengan Predikat yang ditetapkan BI. Pada tahun 2017 nilai komposit yang berhasil didapatkan oleh Bank Syariah Mandiri adalah 1,35 hal ini menunjukkan Bank Syariah Mandiri telah memenuhi pelaksanaan tata kelola perusahaan GCG dan mendapatkan predikat “Sangat Baik”, sesuai dengan pemeringkatan nilai Komposit yang ditetapkan oleh BI.

## **2. Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan GCG Pada Bank BNI Syariah periode tahun 2012-2017**

**Tabel 4.2**

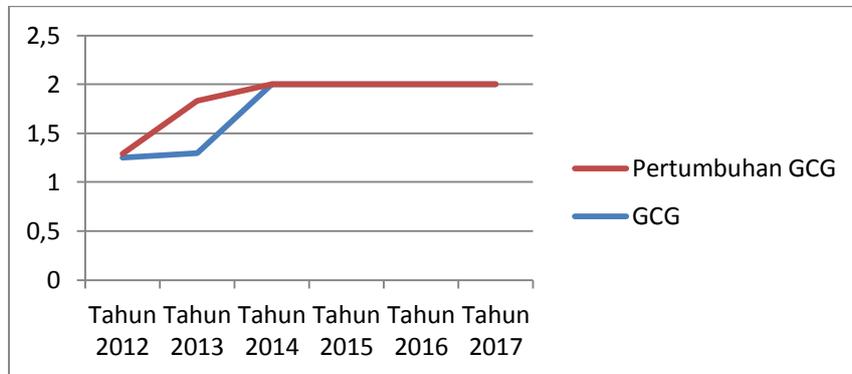
### **Pertumbuhan GCG Bank BNI Syariah**

BANK	TAHUN	GCG	%Δ
PT.Bank BNI Syariah	2012	1,25	0,04
PT.Bank BNI Syariah	2013	1,3	0,53
PT.Bank BNI Syariah	2014	2,00	0,00
PT.Bank BNI Syariah	2015	2,00	0,00
PT.Bank BNI Syariah	2016	2,00	0,00
PT.Bank BNI Syariah	2017	2,00	0,00

Sumber : Data Diolah,2018

**Grafik 4.2**

**Pertumbuhan GCG Bank BNI Syariah**



Dari tabel dan grafik 4.2 di atas dapat dilihat bahwa pergerakan pertumbuhan GCG pada Bank BNI Syariah periode 2012-2017 menunjukkan kenaikan dari tahun 2012 hingga 2014, dari nilai komposit 1,25 pertahun hingga menjadi 2,00 pertahun, namun berdasarkan pemeringkatan predikat yang telah ditetapkan oleh BI. Hal itu menunjukkan penurunan dari predikat “Sangat Baik” menjadi “Baik” saja. Hal tersebut bisa terjadi karena dari hasil kinerja atau nilai komposit assessment terhadap pemenuhan syarat seluruh faktor pelaksanaan GCG Bank BNI Syariah yang semakin tahun semakin berkurang atau menurun.

### **3. Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan GCG Pada Bank BRI Syariah periode tahun 2012-2017**

**Tabel 4.3**

**Pertumbuhan GCG Bank BRI Syariah**

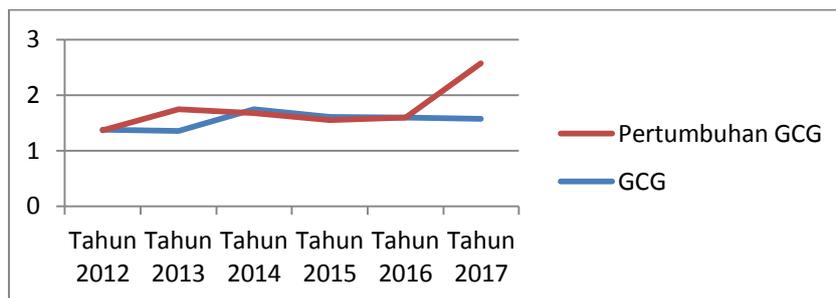
BANK	TAHUN	GCG	%Δ
PT. Bank BRI Syariah	2012	1,38	(0,02)
PT. Bank BRI Syariah	2013	1,35	0,39

PT.Bank BRI Syariah	2014	1,74	(0,07)
PT.Bank BRI Syariah	2015	1,61	(0,06)
PT.Bank BRI Syariah	2016	1,60	(0,01)
PT.Bank BRI Syariah	2017	1,57	1,00

Sumber : Data Diolah,2018

**Grafik 4.3**

**Pertumbuhan GCG Bank BRI Syariah**



Berdasarkan tabel dan grafik 4.3 pergerakan pertumbuhan GCG pada Bank BRI Syariah bergerak secara fluktuatif, nilai komposit terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu 1,35 dengan predikat “Sangat Baik” yang berdasarkan pemeringkatan nilai komposit yang ditetapkan oleh BI. Sedangkan nilai komposit tertinggi terdapat pada tahun 1,74 mendapat predikat “Baik” saja terjadi pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2012 nilai kompositnya mencapai 1,38 dengan predikat “Sangat Baik”. Tahun 2015 nilai kompositnya 1,61 dengan predikat “Baik”. Untuk tahun 2016 nilai kompositnya 1,60 dengan predikat “Baik” Dan pada tahun 2017 nilai kompositnya ialah 1,57 maka mendapatkan predikat Baik.

**4. Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan GCG Pada Bank Mega Syariah periode tahun 2012-2017**

**Tabel 4.4**

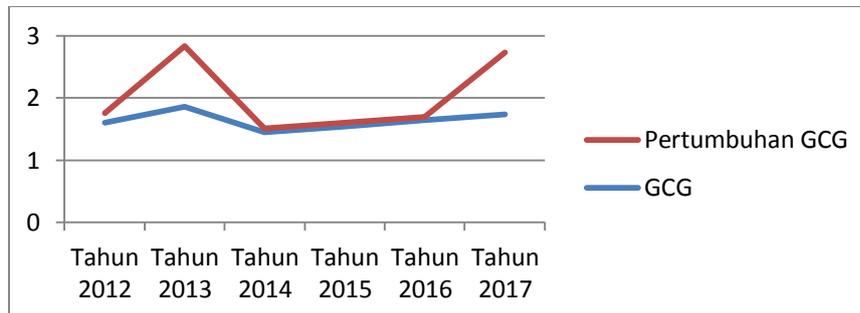
**Pertumbuhan GCG Bank Mega Syariah**

BANK	TAHUN	GCG	%Δ
PT.Bank Mega Syariah	2012	1,60	0,16
PT.Bank Mega Syariah	2013	1,86	0,07
PT.Bank Mega Syariah	2014	1,45	0,06
PT.Bank Mega Syariah	2015	1,54	0,06
PT.Bank Mega Syariah	2016	1,64	0,05
PT.Bank Mega Syariah	2017	1,73	1,00

Sumber : Data Diolah,2018

**Tabel 4.4**

**Pertumbuhan GCG Bank Mega Syariah**



Berdasarkan Tabel dan Grafik 4.4 maka pertumbuhan GCG pada Bank Mega Syariah periode 2012-2017 bergerak secara fluktuatif, dimana dalam data tersebut nilai komposit GCG tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai komposit mencapai 1,86 pertahun dengan predikat “Baik”. Sedangkan nilai komposit dari GCG terendah terjadi pada tahun 2014 dengan nilai komposit mencapai 1,45 dan itu berarti berdasarkan pemeringkatan nilai komposit yang telah di ditetapkan oleh BI maka predikatnya ialah “ Sangat Baik”. Dan untuk tahun 2012 nilai komposit

GCG mencapai 1,60 dan itu berarti predikat yang didapat adalah “Baik”. Setelah itu pada tahun 2015 nilai komposit yang berhasil dicapai oleh Bank Mega Syariah adalah 1,54 dengan predikat “Baik”. Dan pada tahun 2017 nilai kompositnya dari Bank Mega Syariah adalah 1,73 pertahun dari hasil assessment terhadap seluruh faktor pelaksanaan GCG tersebut, nilai komposit dan predikat pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG) yang dilakukan oleh Bank Mega Syariah adalah “Baik”, berdasarkan pemeringkatan nilai komposit yang ditetapkan oleh BI.

**5. Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan GCG Pada Bank BCA Syariah periode tahun 2012-2017**

**Tabel 4.5**

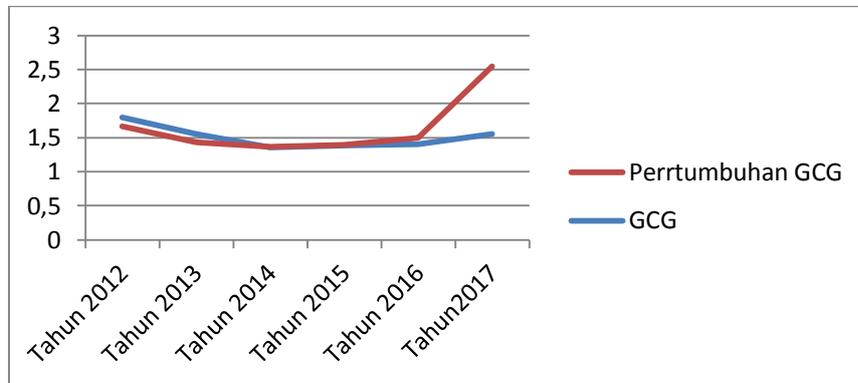
**Pertumbuhan GCG Bank BCA Syariah**

BANK	TAHUN	GCG	%Δ
PT.Bank BCA Syariah	2012	1,80	(0,13)
PT.Bank BCA Syariah	2013	1,55	(0,12)
PT.Bank BCA Syariah	2014	1,36	0,01
PT.Bank BCA Syariah	2015	1,38	0,01
PT.Bank BCA Syariah	2016	1,40	0,10
PT.Bank BCA Syariah	2017	1,55	1,00

Sumber : Data Diolah,2018

**Grafik 4.5**

**Pertumbuhan GCG Bank BCA Syariah**



Berdasarkan Tabel dan grafik 5.5 pergerakan pertumbuhan GCG pada Bank BCA Syariah periode 2012-2017 adalah bergerak secara fluktuatif, pada tahun 2012 nilai komposit Bank BCA Syariah adalah 1,80 dengan predikat “Baik” nilai komposit ini juga merupakan nilai komposit tertinggi pada periode 2012-2017 untuk Bank BCA Syariah. Pada tahun 2013 nilai komposit 1,55 dengan predikat “Baik”. Selanjutnya tahun 2014 dengan nilai kompositnya mencapai 1,36 dengan nilai komposit dan predikat pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG) yang dilakukan oleh Bank BCA Syariah adalah “Sangat Baik” berdasarkan pemringkatan nilai komposit yang ditetapkan oleh BI, dan nilai komposit pada tahun 2014 ini merupakan nilai terendah dari nilai komposit Bank BCA Syariah periode 2012-2017. Kemudian pada tahun 2015 nilai kompositnya adalah 1,38 maka predikat dari nilai komposit ini adalah “Sangat Baik”. pada tahun 2016 nilai komposit Bank BCA Syariah mencapai 1,40 dengan predikat “Sangat Baik” berdasarkan pemringkatan nilai komposit yang telah ditetapkan oleh BI. Kemudian di tahun 2017 nilai komposit Bank BCA Syariah adalah 1,55

dengan predikat “Baik” berdasarkan pemrinngkatan nilai komposit yang ditetapkan BI.

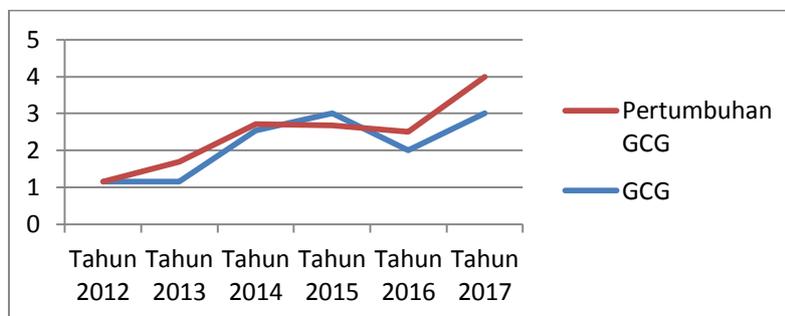
**6. Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan GCG Pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012-2017**

**Tabel 4.6**  
**Pertumbuhan GCG Muamalat Indonesia**

BANK	TAHUN	GCG	%Δ
PT.Bank Muamalat Indonesia	2012	1,15	0,00
PT.BankMuamalat Indonesia	2013	1,15	0,54
PT.BankMuamalat Indonesia	2014	2,54	0,18
PT.BankMuamalat Indonesia	2015	3,00	(0,33)
PT.BankMuamalat Indonesia	2016	2,00	0,5
PT.Bank Muamalat Indonesia	2017	3,00	1,00

Sumber : Data Diolah,2018

**Grafik 4.6**  
**Pertumbuhan GCG Bank Muamalat Indonesia**



Dari tabel dan grafik 6.5 pergerakan pertumbuhan GCG pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2017 menunjukkan pergerakan secara fluktuatif. Pada tahun 2012 nilai komposit pada Bank Muamalat ialah 1,15 nilai ini merupakan nilai komposit terendah dan dengan predikat “Sangat Baik”. kemudian pada tahun 2013 nilai komposit pada Bank Muamalat Indonesia tidak bergerak dalam artian tidak meningkat ataupun menurun

dari nilai 1,15 dan jelas di tahun 2013 ini juga bisa disebut sebagai terjadi nilai komposit terendah dengan predikat “Sangat Baik” berdasarkan pemeringkatan nilai komposit yang ditetapkan oleh BI. Pada tahun selanjutnya 2014 nilai komposit naik menjadi 2,54 nilai komposit ini mmenjadikan predikat Bank Muamalat Indonesia menjaadi “Cukup Baik” pada tahun 2014. Pada tahun 2015 nilali komposit Bank Muamalat Indonesia mencapai nilai 3,00 berdasarkan pemeringkatan yang ditetapkan oleh BI maka predikatnya adalah “Cukup Baik”. pada tahun 2016 nilai komposit Bank Muamalat Indonesia mencapai 2,00 nilai tersebut sedikit menurun dari tahun sebelumnya dan sedikit merubah predikat Bank Muamalat Indonesia menjadi “Baik” berdasarkan predikat peringkatan yang ditetapkan oleh BI. Pada tahun 2017 nilai komposit Bank Muamalat Indonesia kembali mencapai nilai 3,00 hal tersebut menjadi penyebab Bank Muamalat kembali mendapatkan predikat “Cukup Baik” sesuai dengan pemringkatan yang telah ditetapkan BI, dan nilai komposit 3,00 merupakan nilai komposit tertinggi pada Bank Muamalat Indonesia yang terjadi pada periode 2012-2017 dan terjadi secara dua kali yaitu pada tahun 2015 dan 2017.

**7. Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan BOPO Pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2012 -2017**

**Tabel 4.7**  
**Pertumbuhan BOPO Mandiri Syariah**

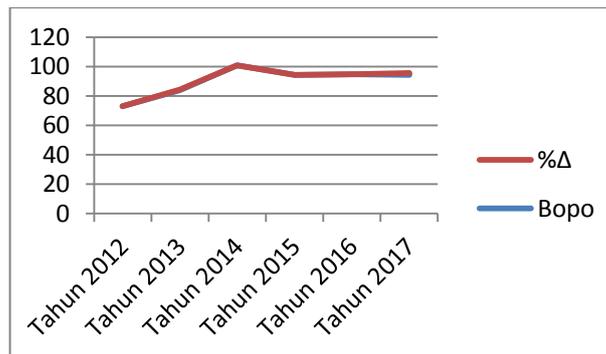
BANK	TAHUN	BOPO	%Δ
PT.Bank Syariah Mandiri	2012	73,00	0,15
PT.Bank Syariah Mandiri	2013	84,03	0,19

PT.Bank Syariah Mandiri	2014	100,6	0,06
PT.Bank Syariah Mandiri	2015	94,12	0,00
PT.Bank Syariah Mandiri	2016	94,78	0,00
PT.Bank Syariah Mandiri	2017	94,44	1,00

Sumber : Data Diolah,2018

Grafik 4.7

Pertumbuhan BOPO Mandiri Syariah



Dari gambar dan grafik 4.1 pergerakan tingkat pertumbuhan Bopo pada Bank Mandiri syariah periode tahun 2012-2017. Menunjukkan pergerakan yang meningkat kemudian sedikit menurun lalu datar, dari tahun 2012 nilai bopo 73,00% kemudian meningkat untuk tahun berikutnya menjadi 84,03, kemudian meningkat lagi pada tahun 2014 menjadi 100,6%. Namun, pada tahun berikutnya bank Mandiri syariah mulai sedikit meningkatkan efisiensi kinerja perbankannya karena terlihat tabel dan grafik diatas bahwa nilai Bopo pada Bank Mandiri Syariah mengalami penurunan yakni sebesar 6,48% yang menjadikan nilai bopo pada tahun 2015 sebesar 94,12%. Lalu pada tahun berikutnya Bank Mandiri syariah tetap berusaha menjaga keefisienan kinerjanya meskipun dalam hal ini masih terjadi sedikit kenaikan terbukti pada tahun 2016 nilai Bopo Bank Mandiri Syariah mencapai nilai 92,78%, kemudian di tahun berikutnya nilai Bopo pada Bank Mandiri Syariah mengalami sedikit penurunan kembali tetapi hanya saja

tidak jauh berbanding dengan penurunan yang terjadi tadi 2015 yakni sebesar 94,44% hal tersebut terjadi karena Bank Mandiri semakin meningkatkan kualitas keefisienan kinerjanya.

**8. Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan BOPO Pada Bank BNI Syariah periode tahun 2012 -2017**

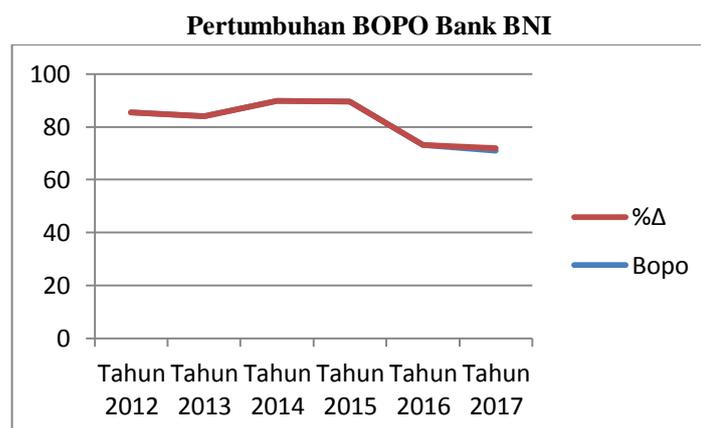
**Tabel 4.8**

**Pertumbuhan BOPO Bank BNI**

BANK	TAHUN	BOPO	%Δ
PT.Bank BNI Syariah	2012	85,39	(0,01)
PT.Bank BNI Syariah	2013	83,94	0,06
PT.Bank BNI Syariah	2014	89,80	(0,00)
PT.Bank BNI Syariah	2015	89,63	(0,14)
PT.Bank BNI Syariah	2016	73,06	(0,03)
PT.Bank BNI Syariah	2017	70,99	1,00

Sumber : Data Diolah,2018

**Grafik 4.8**



Dari Data tabel dan grafik 4.2 maka bisa dilihat bahwa nilai bopo pada Bank BNI Syariah dari tahun 2012-2017 mengalami kenaikan dan penurunan yang berkelanjutan. Pada tahun 2012 nilai Bopo dari bank BNI Syariah adalah

85,39% kemudian 2013 menurun jadi 83,94%, dan pada tahun 2014 terjadi pelonjakan yang cukup tinggi yang mungkin penyebab salah satunya ialah keefisienan yang kurang terjaga sehingga terjadi pelonjakan tersebut, pelonjakan tersebut naik sebesar 5,86% yaitu 89,80%. kemudian pada tahun berikutnya, Kemungkinan Bank BNI Syariah terus berusaha meningkatkan keefisienan kinerja perbankannya hal itu terlihat nilai BOPO pada Bank BNI Syariah sedikit menurun yaitu menjadi 89,63%, lalu ditahun-tahun berikutnya Bank BNI Syariah terus berusaha menurunkan nilai BOPO atau meningkatkan kualitas efisien banknya dengan dibuktikannya nilai BOPO hingga tahun 2017 mencapai 70,99% itu berarti Bank BNI Syariah semakin tahun semakin meningkatkan keefisienannya hingga menjadi baik

**9. Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan BOPO Pada Bank BRI Syariah periode tahun 2012 -2017**

**Tabel 4.9**

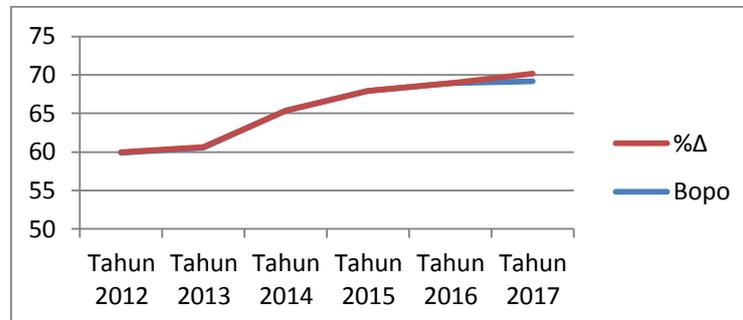
**Pertumbuhan BOPO Bank BRI Syariah**

BANK	TAHUN	BOPO	%Δ
PT.Bank BRI Syariah	2012	59,93	0,01
PT.Bank BRI Syariah	2013	60,58	0,07
PT.Bank BRI Syariah	2014	65,37	0,03
PT.Bank BRI Syariah	2015	67,96	0,01
PT.Bank BRI Syariah	2016	68,93	0,00
PT.Bank BRI Syariah	2017	69,14	1,00

Sumber : Data Diolah,2018

**Grafik 4.9**

**Pertumbuhan BOPO BRI Syariah**



Dari Data tersebut sangat jelas terlihat bahwa tingkat keefisienan Bank BRI Syariah Semakin tahun semakin menurun, yang pada tahun 2012 nilai bopo bank BRI Syariah adalah 59,93 Hingga tahun 2017 naik hingga mencapai 69,14 meskipun nilai tersebut masih terbilang rendah disbanding bank-bank syariah lainnya Namun hal tersebut telah membuktikan tingkat keefisienan kinerja bank BRI Syariah semakin menurun atau bisa dikatakan kurang baik.

#### **10. Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan BOPO Pada Bank Mega Syariah periode tahun 2012 -2017**

Tabel 4.10

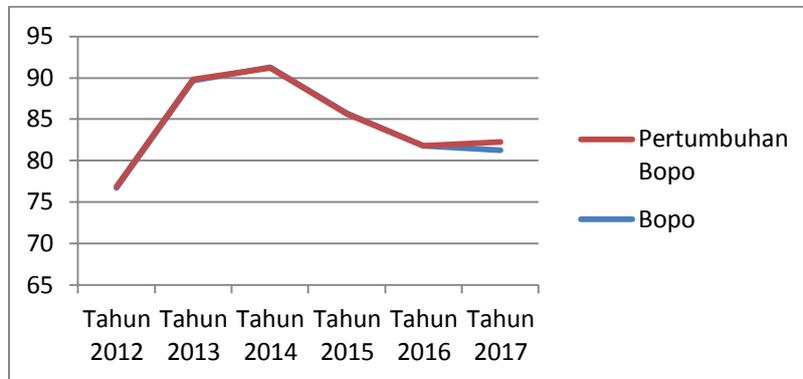
Pertumbuhan BOPO Mega Syariah

BANK	TAHUN	BOPO	%Δ
PT.Bank Mega Syariah	2012	76,73	0,16
PT.Bank Mega Syariah	2013	89,66	0,17
PT.Bank Mega Syariah	2014	91,25	(0,06)
PT.Bank Mega Syariah	2015	85,72	(0,04)
PT.Bank Mega Syariah	2016	81,81	(0,00)
PT.Bank Mega Syariah	2017	81,28	1,00

Sumber : Data Diolah,2018

**Grafik 4.10**

**Pertumbuhan BOPO Mega Syariah**



Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai bopo padabank Mega Syariah tahun 2012-2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan penurunan yang berangsur, yang pada tahun 2012 sebesar 76,73% melonjak menjadi 89,66%. Hal tersebut terjadi karena berkurangnya tingkat kinerja keefisienan dari bank Mega Syariah tersebut, dan tidak berhenti disitu saja, pada tahun selanjutnya Nilai Bopo kembali naik menjadi 91,25%. Dan hal tersebut juga secara tidak langsung menuntut bank ini harus memperbaiki tingkat keefisienan kinerjanya, sampai pada tahun selanjutnya bank mega berhasil menurunkan nilai bopo tersebut secara berangsur hingga pada tahun 2017 nilai tersebut menjadi 81,28% dan hal ini menjadikan kualitas keefisienan Bank Mega Syariah menjadi baik.

## 11. Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan BOPO Pada Bank BCA

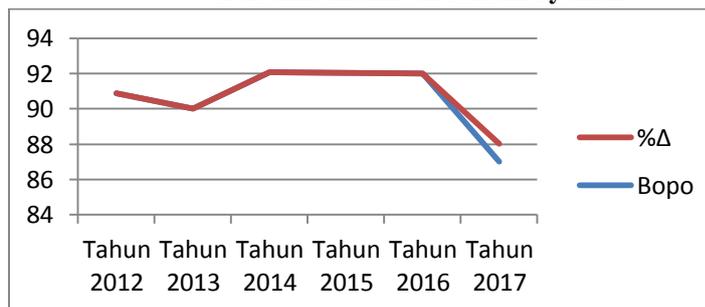
Syariah periode tahun 2012 -2017

**Tabel 4.11**  
**Pertumbuhan BOPO BCA Syariah**

BANK	TAHUN	BOPO	%Δ
PT.Bank BCA Syariah	2012	90,87	(0,00)
PT.Bank BCA Syariah	2013	90,02	0,00
PT.Bank BCA Syariah	2014	92,09	(0,00)
PT.Bank BCA Syariah	2015	92,05	(0,00)
PT.Bank BCA Syariah	2016	92,02	(0,00)
PT.Bank BCA Syariah	2017	87,02	1,00

Sumber : Data Diolah,2018

**Grafik 4.11**  
**Pertumbuhan BOPO BCA Syariah**



Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwanilai Bopo pada Bank BCA Syariah tidak terlalu menunjukkan pergerakan yang berfluktuatif, karena seperti pada data tersebut bahwa nilai Bopo pada tahun 2012 yaitu 90,87% mengalami sedikit penurunan ditahun 2013, kemudian naik lagi ditahun berikutnya 2014 mencapai 92,09% yang menunjukkan tingkat keefisienan kinerja bank Mega Syariahkurang baik pada saat itu. Namun, setelah itu bank mega mulai memperbaiki kinerja mereka dan ini langsung dibuktikan dengan penurunan nilai bopo bank Mega Syariah yang secara signifikan pada tahun 2017 sebesar 87,02%, Maka dari nilai bopo tersebut

dapat dikatakan bahwa nilai tingkat keefisienan kinerja dari bank Mega Syariah membaik.

## 12. Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan BOPO Pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012 -2017

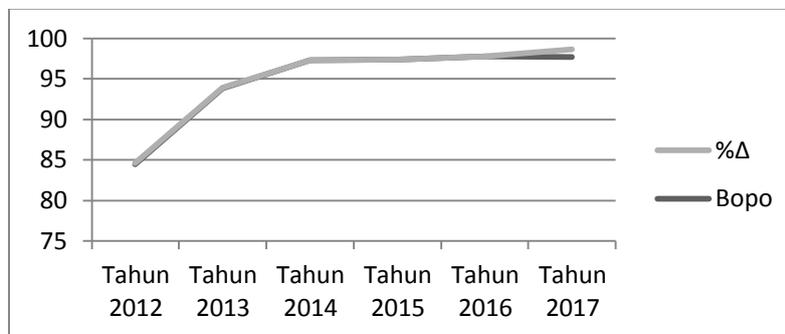
**Tabel 4.12**  
Pertumbuhan BOPO Muamalat Indonesia

BANK	TAHUN	BOPO	%Δ
PT.Bank Muamalat Indonesia	2012	84,47	0,11
PT.Bank Muamalat Indonesia	2013	93,86	0,03
PT.Bank Muamalat Indonesia	2014	97,33	0,00
PT.Bank Muamalat Indonesia	2015	97,36	0,00
PT.Bank Muamalat Indonesia	2016	97,76	(0,00)
PT.Bank Muamalat Indonesia	2017	97,68	1,00

Sumber : Data Diolah,2018

**Grafik 4.12**

Pertumbuhan BOPO Muamalat Indonesia



Dari tabel dan grafik pergerakan tersebut dapat dilihat bahwa nilai bopo Bank Muamalat mengalami kenaikan secara terus menerus, dimana pada tahun 2012 yang menjadi nilai terendah yaitu 84,47% dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 97,76% dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2017 yaitu 97,68. Dan kenaikan nilai bopo tersebut

terjadi karena semakin menurunnya tingkat keefisienan kinerja dari Bank Muamalat Indonesia

2. Analisis data dengan Runtut Waktu (*Time Series*)

Analisis *time series* adalah analisis perbandingan data dengan data keuangan periode sebelumnya (perbandingan dengan data historis). *Forecasting* digunakan untuk memproyeksikan kondisi keuangan pada masa mendatang. Teknik ini bisa menggunakan angka indeks bisa juga angka-angka yang ada dalam laporan keuangan disusun dan disajikan dalam rentang waktu berseri misalnya 5 atau 10 tahun. Jika laporan ini dikonvensi menjadi angka indeks maka menjadi laporan indeks berseri. Semua laporan keuangan yang dibandingkan secara berseri dikonvensikan ke indeks. Untuk menentukan indeks ini maka menentukan tahun dasar. Tahun dasar ini dipilih menurut kriteria tertentu misalnya dipilih tahun pendirian sebagai tahun dasar atau tahun tertentu yang bisa dijadikan sebagai suatu moment penting agar kita lebih mudah dan lebih cepat melakukan perbandingan dengan indeks tahun lainnya.

**a) Analisis Perbandingan Good Corporate Governance Pada Masing-masing Bank**

Tahun	GCG Bank Mandiri Syariah	GCG Bank BNI Syariah	GCG Bank BRI Syariah	GCG Bank Mega Syariah	GCG Bank BCA Syariah	GCG Bank Muamalat Indonesia
-------	-----------------------------------	-------------------------------	-------------------------------	--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

2012	2,25	1,25	1,38	1,60	1,80	1,15
2013	1,85	1,3	1,35	1,86	1,55	1,15
2014	2,10	2,00	1,74	1,45	1,36	2,54
2015	1,50	2,00	1,61	1,54	1,38	3,00
2016	1,00	2,00	1,60	1,64	1,40	2,00
2017	1,35	2,00	1,57	1,73	1,55	3,00

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perbandingan nilai komposit GCG pada masing-masing Bank memiliki perbedaan dari jumlah rata-rata nilai komposit GCGnya, jumlah nilai komposit tertinggi terdapat pada Bank Muamalat Indonesia dengan rata-rata nilai komposit mencapai 2,14 pertahun dari assessment terhadap seluruh faktor pelaksanaan GCG yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia maka predikatnya adalah “Baik”, berdasarkan pemringkatan nilai komposit yang ditetapkan BI. Kemudian ada nilai komposit terendah berhasil diraih oleh Bank BCA Syariah dengan rata-rata mencapai 1,50 pertahun dengan rendahnya nilai komposit tersebut maka predikat yang diraih oleh Bank BCA Syariah adalah “Baik” yang berdasarkan assessment terhadap seluruh faktor pelaksanaan GCG yang ditetapkan Oleh BI. Pada Bank Syariah Mandiri nilai rata-rata komposit yang berhasil diraih adalah 1,67 pertahun dengan predikat “Baik” sesuai dengan pemringkatan yang ditetapkan BI. Pada Bank BNI Syariah nilai rata-rata komposit yang berhasil diraih adalah 1,75 pertahun dengan komposit “Baik” sesuai dengan pemringkatan yang ditetapkan oleh BI. kemudian ada Bank BRI Syariah yang mempunyai nilai komposit dengan rata-rata 1,54 pertahunnya, dengan predikat “Baik” sesuai dengan berdasarkan pemringkatan nilai komposit yang telah ditetapkan oleh BI. dan kemudian ada Bank Mega Syariah yang

berhasil meraih nilai komposit dengan rata-rata 1,63 pertahun sesuai dengan hasil assessment terhadap seluruh syarat atau faktor pelaksanaan GCG , maka nilai komposit dan predikat pelaksanaan (GCG) yang dilakukan oleh Bank Mega Syariah adalah “Baik”. berdasarkan sesuai dengan pemringkatan nilai komposit yang ditetapkan oleh BI.

**b) Analisis Perbandingan Operational Efficiency Pada Masing-masing Bank**

Tahun	BOPO Bank Mandiri Syariah	Bopo Bank BNI Syariah	Bopo Bank BRI Syariah	Bopo Bank Mega Syariah	Bopo Bank BCA Syariah	Bopo Bank Muamalat Indonesia
2012	73,00	85,39	59,93	76,73	90,87	84,47
2013	84,03	83,94	60,58	89,66	90,02	93,86
2014	100,6	89,80	65,37	91,25	92,09	97,33
2015	94,12	89,63	67,96	85,72	92,05	97,36
2016	94,78	73,06	68,93	81,81	92,02	97,76
2017	94,44	70,99	69,14	81,28	87,02	97,68

Sumber: Data diolah, 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Bopo pada masing-masing Bank memiliki perbedaan dari jumlah rata-rata Boponya, jumlah Bopo terendah dimiliki oleh Bank BRI Syariah dengan rata-rata 65,31% pertahun. hal ini disebabkan oleh Tingginya tingkat keefisienan dari kinerja Bank BRI Syariah itu sendiri, berdeda pula dengan Bank Muamalat Indonesia yang memiliki teingkat keefisienan Bank yang rendah dan itu dibuktikan dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 94,71% pertahun. sedangkan Bank Mandiri Syariah memiliki tingkat rata-rata 90,16% pertahun, nilai ini termasuk kedalam tingka efisien yang cukup tinggi. Kemudian ada Bank BNI Syariah yang memiliki nilai Bopo yang cukup

stabil disbanding dengan bank lain yaitu dengan nilai rata-rata 82,13%. Selanjutnya ada Bank Mega Syariah yang nilai rata-rata Boponya 84,40% pertahunnya, nilai ini juga bisa dikatakan stabil dibanding dengan Bank lainnya. Kemudian ada Bank BCA Syariah yang memiliki nilai Bopo 90,67% pertahun, nilai ini tergolong cukup tinggi dan ini membuktikan kurangnya tingkat keefisienan kinerja bank tersebut masih rendah.

**c.) Analisis Perbandingan *Return On Asset (ROA)* Pada Masing-Masing Bank**

Tahun	ROA Bank Syariah Mandiri	ROA Bank BNI Syariah	ROA Bank BRI Syariah	ROA Bank Mega Syariah	ROA Bank BCA Syariah	Bank Muamalat Indonesia
2012	2,25	1,48	0,88	2,74	0,8	1,54
2013	1,53	1,37	1,15	1,14	1,0	1,37
2014	(0,04)	1,27	0,08	1,16	0,8	0,17
2015	0,56	1,43	0,77	1,97	1,0	0,20
2016	0,59	1,44	0,95	2,36	1,1	0,22
2017	0,59	2,7%	3,69	2,24	1,2	0,11
<b>Rata-rata</b>	<b>0,91</b>	<b>1,61</b>	<b>1,25</b>	<b>1,93</b>	<b>0,95</b>	<b>0,60</b>

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah *Return On Asset* pada masing - masing Bank memiliki perbedaan dari jumlah rata-rata *Return On Asset* pada masing-masing Bank. Dari keenambank tersebut yang jumlah rata-rata *Return On Asset* tertinggi dipegang oleh Bank Mega Syariah dengan jumlah rata-rata 1,93% pertahun, Dikarenakan produktivitas asset pada Bank Mega Syariah cukup baik dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor,

peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan bank tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Selanjutnya ada Bank BNI Syariah dengan nilai rata-rata 1,61% pertahun. Selanjutnya ada Bank BRI Syariah dengan nilai rata-rata 1,25% pertahun. kemudian ada Bank BCA Syariah dengan rata-rata 0,95% pertahun. Selanjutnya ada Bank Mandiri Syariah yang nilai rata-ratanya 0,91% pertahun. Dan untuk nilai Roa terendah diraih oleh Bank Muamalat Indonesia dengan jumlah rata-rata sebesar 0,60%. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

### 3. Analisis Pertumbuhan Nilai Rata-Rata GCG dan OER Terhadap Return On Asset (ROA) Berdasarkan Rata-Rata Pertahun.

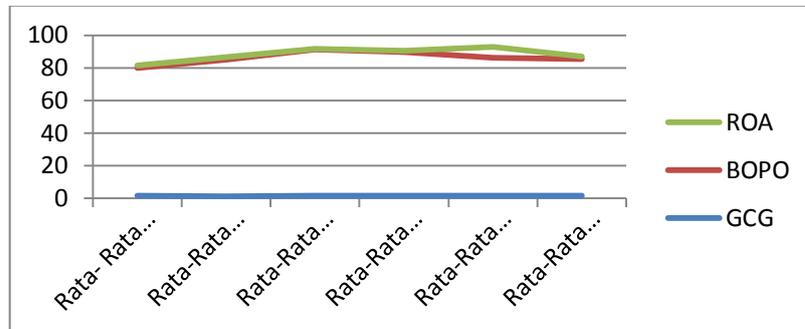
**Tabel 4.13**  
**Pertumbuhan Rata-Rata Pertahun**  
**GCG, Bopo dan ROA**

NO.	Tahun	GCG X1	Bopo X2	ROA Y
1.	Mandiri Syariah - 2012	2,25	73,00	2,25
2.	BNI Syariah - 2012	1.25	85,39	1,48
3.	BRI Syariah - 2012	1,38	59,93	0,88
4.	Mega Syariah 2012	1,60	76,73	2,74
5.	BCA Syariah - 2012	1,80	90,87	0,8
6.	Muamalat Indonesia - 2012	1,15	84,47	1,54
	<b>Rata-rata tahun 2012</b>	<b>1,57</b>	<b>78,39</b>	<b>1.61</b>
7.	Mandiri Syariah - 2013	1,85	84,03	1,53
8.	BNI Syariah – 2013	1,3	83,94	1,37
9.	BRI Syariah – 2013	1,35	60,58	1,15
10.	Mega Syariah 2013	1,86	89,66	1,14

11.	BCA Syariah – 2013	1,55	90,02	1,0
12.	Muamalat Indonesia - 2013	1,15	93,86	1,37
	<b>Rata-rata tahun 2013</b>	<b>1,51</b>	<b>83,68</b>	<b>1,26</b>
13.	Mandiri Syariah – 2014	2,10	100,6	(0,04)
14.	BNI Syariah – 2014	2,00	89,80	1,27
15.	BRI Syariah – 2014	1,74	65,37	0,08
16.	Mega Syariah 2014	1,45	91,25	1,16
17.	BCA Syariah – 2014	1,36	92,09	0,8
18.	Muamalat Indonesia - 2014	2,54	97,33	0,17
	<b>Rata-rata tahun 2014</b>	<b>1,86</b>	<b>89,40</b>	<b>0,57</b>
19.	Mandiri Syariah – 2015	1,50	94,12	0,56
20.	BNI Syariah – 2015	2,00	89,63	1,43
21.	BRI Syariah – 2015	1,61	67,96	0,77
22.	Mega Syariah 2015	1,54	85,72	1,97
23.	BCA Syariah – 2015	1,38	92,05	1,0
24.	Muamalat Indonesia - 2015	3,00	97,36	0,20
	<b>Rata-rata tahun 2015</b>	<b>1,83</b>	<b>87,80</b>	<b>0,98</b>
25.	Mandiri Syariah – 2016	1,00	94,78	0,59
26.	BNI Syariah – 2016	2,00	73,06	1,44
27.	BRI Syariah – 2016	1,60	68,93	0,95
28.	Mega Syariah 2016	1,64	81,81	2,36
29.	BCA Syariah – 2016	1,40	92,02	1,1
30.	Muamalat Indonesia - 2016	2,00	97,76	0,22
	<b>Rata-rata tahun 2016</b>	<b>1,60</b>	<b>84,72</b>	<b>6,47</b>
31.	Mandiri Syariah – 2017	1,35	94,44	0,59
32.	BNI Syariah – 2017	2,00	70,99	2,7
33.	BRI Syariah – 2017	1,57	69,14	3,69
34.	Mega Syariah 2017	1,73	81,28	2,24
35.	BCA Syariah – 2017	1,55	87,02	1,2
36.	Muamalat Indonesia - 2017	3,00	97,68	0,11
	<b>Rata-rata tahun 2017</b>	<b>1,86</b>	<b>83,42</b>	<b>1,75</b>

Sumber : Data Diolah, 2018

**Grafik 4.13**  
**Pertumbuhan Rata-Rata Tahunan**  
**GCG , Bopo dan ROA**



Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.19 Grafik 4.19 merupakan Nilai Rata-Rata GCG, Bopo dan ROA Berdasarkan Rata-Rata Tahunan, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**1.) Analisis Pertumbuhan Good Corporate Governance (GCG) Berdasarkan Rata-Rata Tahunan**

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tahunan pada Bank Umum Syariah tahun 2012 adalah sebesar 1,57 pertahun.pada tahun 2013 nilai GCG pada Bank Umum Syariah adalah 1,51 pertahun. Pada tahun 2014 nilali GCG pada Bank Umum Syariah sebesar 1,86 pertahun. Pada tahun selanjutnya 2015 nilai GCG pada Bank Umum Syariah sebesar 1,83. Pada tahun 2016 nilai GCG pada Bank Umum Syariah sebesar 1,60. Dan pada tahun 2017 nilai GCG pada Bank Umum Syariah sebesar 1.86. Sedangkan nilai komposit (GCG) tertinggi berada pada tahun 2014 dan 2016 dengan nilai komposit mencapai 1,86 dengan predikat “BAIK” dan nilai komposit terendah terjadi pada tahun 2013 dengan nilai komposit mencapai 1,51predikat “Baik”.

## **2.) Analisis Pertumbuhan Operational Efficiency (OER) Berdasarkan Rata-Rata Tahun**

Berdasarkan data diatas dapat diketahui pergerakan nilai rata-rata bopo bergerak secara fluktuatif, Pada tahun 2012 nilai rata-rata Bopo atau oer yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah adalah sebesar 78,39 pertahun, pada tahun 2013 nilai rata-rata bopo yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah adalah 83,68. Pada tahun 2014 Bopo pada Bank Umum Syariah naik menjadi 89,40. Kemudian di tahun 2015 nilai rata-rata bopo yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah menurun menjadi 87,80. Selanjutnya pada tahun 2016 kembali terjadi penurunan nilai rata-rata bopo oleh Bank Umum Syariah menjadi 84,72 . Dan kemudian ditahun 2017 penurunan rata-rata nilai bopo pada Bank Umum Syariah menjadi 83,42. Dan nilai rata-rata bopo tertinggi terjadi pada tahun 2014. Dan nilai rata-rata bopo pada Bank Umum Syariah terjadi pada tahun 2012.

## **3.) Analisis Pertumbuhan Return On Asset (ROA) Berdasarkan Rata-Rata Tahun**

Pada tahun 2012 diperoleh nilai rata-rata pertahun ROA Bank Umum Syariah sebesar 1.61 persen, pada tahun 2013 sebesar 1,26 persen, pada tahun 2014 sebesar 0,57 persen, pada tahun 2015 sebesar 0,98 persen, dan pada tahun 2016 sebesar 6,47 persen, pada tahun 2017 sebesar 1,75 persen. Dapat diketahui bahwa *Return On Asset (ROA)* tertinggi berada pada tahun

2016 sebesar 6,47 persenan ROA terendah berada pada tahun 2014 sebesar 0,57 persen.

**4. Analisis Pertumbuhan Nilai Rata-Rata *Good Corporate Governance* (GCG), *Operational Efficiency* (OER), *Return On Asset* Berdasarkan Rata-Rata Keseluruhan.**

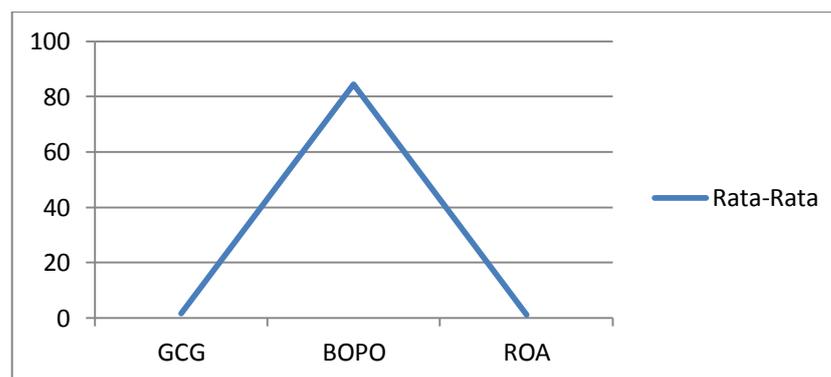
**Tabel 4.14**  
**Pertumbuhan Rata-Rata Keseluruhan GCG, Bopo dan ROA Pada Bank Umum Syariah**

NO.	Tahun	GCG (1X)	Bopo (X2)	ROA(Y)
1.	Mandiri Syariah - 2012	2,25	73,00	2,25
2.	BNI Syariah - 2012	1,25	85,39	1,48
3.	BRI Syariah - 2012	1,38	59,93	0,88
4.	Mega Syariah 2012	1,60	76,73	2,74
5.	BCA Syariah - 2012	1,80	90,87	0,8
6.	Muamalat Indonesia - 2012	1,15	84,47	1,54
7.	Mandiri Syariah - 2013	1,85	84,03	1,53
8.	BNI Syariah – 2013	1,3	83,94	1,37
9.	BRI Syariah – 2013	1,35	60,58	1,15
10.	Mega Syariah 2013	1,86	89,66	1,14
11.	BCA Syariah – 2013	1,55	90,02	1,0
12.	Muamalat Indonesia - 2013	1,15	93,86	1,37
13.	Mandiri Syariah – 2014	2,10	100,6	(0,04)
14.	BNI Syariah – 2014	2,00	89,80	1,27
15.	BRI Syariah – 2014	1,74	65,37	0,08
16.	Mega Syariah 2014	1,45	91,25	1,16
17.	BCA Syariah – 2014	1,36	92,09	0,8
18.	Muamalat Indonesia - 2014	2,54	97,33	0,17
19.	Mandiri Syariah – 2015	1,50	94,12	0,56
20.	BNI Syariah – 2015	2,00	89,63	1,43
21.	BRI Syariah – 2015	1,61	67,96	0,77
22.	Mega Syariah 2015	1,54	85,72	1,97

23.	BCA Syariah – 2015	1,38	92,05	1,0
24.	Muamalat Indonesia - 2015	3,00	97,36	0,20
25.	Mandiri Syariah – 2016	1,00	94,78	0,59
26.	BNI Syariah – 2016	2,00	73,06	1,44
27.	BRI Syariah – 2016	1,60	68,93	0,95
28.	Mega Syariah 2016	1,64	81,81	2,36
29.	BCA Syariah – 2016	1,40	92,02	1,1
30.	Muamalat Indonesia - 2016	2,00	97,76	0,22
31.	Mandiri Syariah – 2017	1,35	94,44	0,59
32.	BNI Syariah – 2017	2,00	70,99	2,7
33.	BRI Syariah – 2017	1,57	69,14	3,69
34.	Mega Syariah 2017	1,73	81,28	2,24
35.	BCA Syariah – 2017	1,55	87,02	1,2
36.	Muamalat Indonesia - 2017	3,00	97,68	0,11
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>		<b>1,709</b>	<b>84,574</b>	<b>1,216</b>

Sumber : Data Diolah, 2018

**Grafik 4.14**  
**Pertumbuhan Rata-Rata Keseluruhan KAP, FDR danROA Pada Bank Umum Syariah**



Sumber : Data Diolah Penulis,2018

Berdasarkan Tabel 4.20 dan Grafik 4.20 Pertumbuhan Rata-Rata, hasil Keseluruhan *Good Corporate Governance* (GCG), *Operational Efficiency* (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang diperoleh adalah rata-rata GCG pada masing- masing Bank

yaitu sebesar 1.709, BOPO pada masing- masing Bank yaitu sebesar 84,574 persen , dan *Return On Asset* (ROA) pada masing- masing Bank yaitu sebesar 1,216 persen pertahun.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini untuk menguji bagaimana Perbandingan dan analisis *Good Corporate Governance* (GCG), *Operational Efficiency* (Bopo) dan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Khususnya Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta. Dalam hal ini GCG, Bopo bertindak sebagai variabel bebas. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) bertindak sebagai variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dianalisis bahwa nilai komposit (GCG) pada masing-masing Bank memiliki perbedaan dari jumlah rata-rata GCG, jumlah nilai komposit (GCG) terendah namun dengan peringkat predikat tertinggi didapat oleh Bank BCA Syariah yaitu rata-rata 1,50 pertahunya dengan assessment terhadap seluruh faktor pelaksanaan GCG tersebut, nilai komposit dan predikat pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG) dari Bank BCA Syariah tersebut adalah “BAIK”, berdasarkan pemeringkatan nilai komposit yang ditetapkan oleh BI. Sedangkan nilai komposit terendah dengan predikat “Baik” adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai komposit tertinggi mencapai 2,14 pertahun. kemudian untuk Bank Syariah Mandiri dengan nilai komposit mencapai

1,67 predikat “Baik”, pada Bank BNI Syariah nilai kompositnya adalah 1,75 pertahun dengan predikat “Baik”. untuk Bank BRI Syariah nilai komposit yang diperoleh adalah 1,54 pertahun dengan predikat “Baik”. dan untuk Bank Mega syariah nilai komposit yang diperoleh adalah 1,63 dengan predikat “Baik” dan sesuai dengan berdasarkan pemringkatan nilai komposit (GCG) yang telah diberlakukan oleh BI

*Analisis Operational Efficiency (Bopo)* pada masing - masing Bank memiliki perbedaan dari jumlah rata-rata Boponya, Jumlah nilai Bopo Terkecil atau terendah terdapat pada Bank BRI Syariah dengan rata-rata 65,31 pertahun. hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat keefisienan dari kinerja Bank BRI Syariah itu sendiri karena jika dilihat dari dalam prinsipnya Bopo adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, semakin rendah tingkat rasio Bopo pada Bank tersebut maka semakin baik pula kinerja manajemen Bank tersebut. Namun berbeda pula dengan Bank Muamalat Indonesia yang memiliki tingkat efisien Bank yang rendah, itu dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 94,71 persen pertahun, sedangkan Bank Syariah mandiri memiliki tingkat rata-rata Bopo mencapai 90,16 persen pertahun, nilai ini termasuk kedalam tingkat Bopo yang tinggi. pada Bank BNI Syariah memiliki nilai rata-rata bopo mencapai 82,13 persen pertahun selanjutnya ada Bank Mega Syariah yang nilai rata-rata Boponya mencapai 84,40 persen pertahun. kemudian ada Bank BCA Syariah yang nilai rata-rata Boponya mencapai 90,67 persen pertahun.

Perbandingan Nilai rata-rata Pertumbuhan GCG, Bopo Pada Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri sebagai Bank Umum Milik Negara, bahwa Bank Mandiri Syariah sebagai salah satu Bank Umum Milik Negara memiliki tingkat Bopo dan ROA tertinggi dibandingkan dengan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah, namun memiliki tingkat GCG yang cukup tinggi, sedangkan Bank BRI Syariah berada di tingkat kedua dalam jumlah Bopo dan ROA namun memiliki tingkat GCG yang cukup rendah di bandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Sementara di posisi terakhir ada Bank BNI Syariah yang memiliki jumlah Boporendah namun dalam tingkat GCG Bank BNI Syariah terendah dan cukup baik dalam penanganan ROA.

Perbandingan Nilai rata-rata Pertumbuhan GCG, Bopo Pada Bank BCA Syariah, Bank MEGA Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank Umum Milik Swasta, bahwa Bank BCA Syariah yang termasuk dalam Bank Syariah yang baru masih memiliki tingkat GCG yang sangat baik namun dalam jumlah Bopo dan ROAnya masih rendah. Berbeda dengan Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat GCG yang tinggi namun dalam jumlah Bopodan ROAnya juga masih terbilang cukup stabil dibandingkan dengan Bank Mega Syariah. Sedangkan Bank Mega Syariah memiliki tingkat GCG yang cukup stabil dan terbilang baik dan dalam jumlah Bopo dan ROA berada dibawah Bank BCA Syariah dan Bank Muamlat Indonesia.

## **B. Saran**

Melalui hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kedepannya agar pihak-pihak Bank Umum Syariah di Indonesia baik itu BUMN maupun BUMS mampu mengawasi manajemen sehingga mengurangi kecurangan yang tidak diinginkan. Namun, masih banyak perusahaan yang kurang rinci dalam menjelaskan GCG pada perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan atau bank itu pula. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil kinerja tiap bank yang berbeda-beda jika dibandingkan pula dengan indikator GCG yang dimiliki masing-masing pada Bank.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan membandingkan penelitian ini dengan variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada periode berikutnya agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi. Selanjutnya dengan menambah objek penelitian lainnya atau menambah sampel pada perbankan syariah lainnya, atau menggunakan objek Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta menambah jumlah data, penulis mengharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan data dengan periode data bulanan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An. 2010. *Good Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta. Ar-Ruz Media
- Bellani Erika dan Kardinal. *Pengaruh CAR, FDR, DAN OER Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan* 1(1)
- Budi Ponco, "Analisis Pengaruh NPL, CAR, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2004-2007)" Skripsi Ekonomi Universitas Diponegoro 2008
- Chapra, ahmed. 2011. *Corporate Governance Lembaga Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Caprio. *Governance and bank Valuation*. Working paper No.10158, National Of economic Research
- FCGI. 2001. *Good Corporate Governance: tata kelola perusahaan*. Jakarta: Edisi Ketiga
- Heryanto, Sherly dan Imam Mas'ud. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. *Jurnal Bisnis Ekonomi*, 2(2)

- Iqbal, M.Hasan. 2012.*Pokok-pokok Materi Statistik 2 ( Statistik Inferensif)*.  
Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2013.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy, J. Moleong. 2002.*Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja  
Rosdakarya
- P.Tika. 2006.*Budaya Organisasi dan peningkatan kinerja perusahaan*.Jakarta:  
Bumi Aksara
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 *Tentang Pelaksanaan  
Prinsip-prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah*
- Rizal, Fitra *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance Dan  
Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan  
Rakyat Syariah”*, *Jurnal Ekonomi Vol.1, No.1, 2016*
- Sayidah, Nur. *Pengaruh Kualitas Corporate Governance terhadap Kinerja  
perusahaan public(studi kasus peringkat 10 besar CGPI tahun 2003-  
2005)*.*Jurnal Ekonomi 2007, JAAI,Vol II,I*
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.cetakan ke 13.
- Tjondro,david dan Wilopo. *Pengaruh good corporatae governance (gcg)  
terhadap profitabilis dan kinerja saham perusahaan perbankan yang  
tercatat di bursa efek Indonesia*.*journal of business and banking, Vol I No. I*
- Wahyudin, Zarkasyi. 2008. *Good Corporate Governance*. Bandung: Afabeta

- Wardhani.2010. *Mekanisme Corporate Governance dalam perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan (Financially Distressed firms) symposium Nasional Akuntansi*.Padang: 2010
- Zainuddin, M. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*.Bandung: Refika Aditana

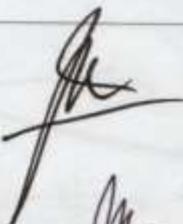
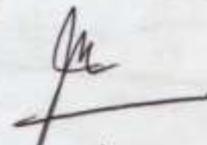
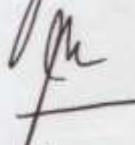
## LAMPIRAN

Data Penelitian Periode 2012-2017

No	Tahun	Nama Bank	GCG	BOPO	ROA
1.	2012	Bank Syariah Mandiri	2,25	73,00	2,25
2.	2013	Bank Syariah Mandiri	1,85	84,03	1,53
3.	2014	Bank Syariah Mandiri	2,10	100,6	(0,04)
4.	2015	Bank Syariah Mandiri	1,50	94,12	0,56
5.	2016	Bank Syariah Mandiri	1,00	94,78	0,59
6.	2017	Bank Syariah Mandiri	1,35	94,44	0,59
7.	2012	Bank BNI Syariah	1,25	85,39	1,48
8.	2013	Bank BNI Syariah	1,3	83,94	1,37
9.	2014	Bank BNI Syariah	2,00	89,80	1,27
10.	2015	Bank BNI Syariah	2,00	89,63	1,43
11.	2016	Bank BNI Syariah	2,00	73,06	1,44
12.	2017	Bank BNI Syariah	2,00	70,99	2,7%
13.	2012	Bank BRI Syariah	1,38	59,93	0,88
14.	2013	Bank BRI Syariah	1,35	60,58	1,15
15.	2014	Bank BRI Syariah	1,74	65,37	0,08
16.	2015	Bank BRI Syariah	1,61	67,96	0,77
17.	2016	Bank BRI Syariah	1,60	68,93	0,95
18.	2017	Bank BRI Syariah	1,57	69,14	3,69
19.	2012	Bank Mega Syariah	1,60	76,73	2,74
20.	2013	Bank Mega Syariah	1,86	89,66	1,14
21.	2014	Bank Mega Syariah	1,45	91,25	1,16
22.	2015	Bank Mega Syariah	1,54	85,72	1,97
23.	2016	Bank Mega Syariah	1,64	81,81	2,36
24.	2017	Bank Mega Syariah	1,73	81,28	2,24
25.	2012	Bank BCA Syariah	1,80	90,87	0,8
26.	2013	Bank BCA Syariah	1,55	90,02	1,0
27.	2014	Bank BCA Syariah	1,36	92,09	0,8
28.	2015	Bank BCA Syariah	1,38	92,05	1,0
29.	2016	Bank BCA Syariah	1,40	92,02	1,1
30.	2017	Bank BCA Syariah	1,55	87,02	1,2
31.	2012	Bank Miuamalat Indonesia	1,15	84,47	1,54
32.	2013	Bank Miuamalat Indonesia	1,15	93,86	1,37
33.	2014	Bank Miuamalat Indonesia	2,54	97,33	0,17
34.	2015	Bank Miuamalat Indonesia	3,00	97,36	0,20
35.	2016	Bank Miuamalat Indonesia	2,00	97,76	0,22
36.	2017	Bank Miuamalat Indonesia	3,00	97,68	0,11

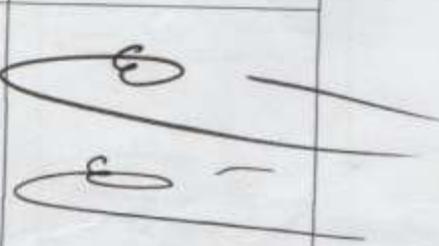
## DAFTAR KONSULTASI

Nama : Novi Yulia  
 Nim : 1536100201  
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ DIII Perbankan Syariah  
 Pembimbing Utama : Maya Panorama, SE.,M.Si.,PhD  
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Good Corporate Governance dan Operational Efficiency Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2012-2017

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	30/8 - 2018	Tegaskan lagi Var. OE apakah sama of BOPO	
2.	7/9 - 2018	Bab 1 acc / lanjutkan Bab 2	
3.	8/9 - 2018	Bab 2 Acc / lanjutkan Bab 3	
4.	4/9 - 2018	Bab 3 perbaikan	
5.	1/10 - 2018	Bab 3 Acc lanjut Bab 4	
6.	26/10 - 2018	Bab 4 & 5 Acc	
7.	7/11 - 20	Bab 1-5 Acc silahkan diupdate	

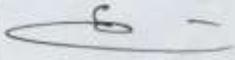
## DAFTAR KONSULTASI

Nama : Novi Yulia  
 Nim : 1536100201  
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ DIII Perbankan Syariah  
 Pembimbing Kedua : Abubakar Sidik, S.H.I., M.E. Sy  
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Good Corporate Governance dan Operational Efficiency Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2017

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
		<p>all bab. y dan s            lanjut ke paratomi ]            - siap di uji</p>	

## DAFTAR KONSULTASI

Nama : Novi Yulia  
 Nim : 1536100201  
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ DIII Perbankan Syariah  
 Pembimbing Kedua : Abubakar Sidik, S.H.I., M.E. Sy  
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Good Corporate Governance dan Operational Efficiency Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2017

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	05/08-2018	Pengantar proposal dan bab 1	
2.	06/08-2018	perbaikan penulisan tabel 1 dan 2 serta pembahasan Defenisi acs Bab 1 dan 2 lanjut bab 3	
3.	13/08 - 2018		
4	15/08 - 2018	- judul baru BUS Seminar dg kriteria penelitian - format Ikuti Standar akademis. - Pembahasan cara memfungsikan kalimat	
5.	20/08-2018	- pastikan objek penelitian - penulisan - Pembahasan jenis data	
6	21/08-2018	- all Bab II	